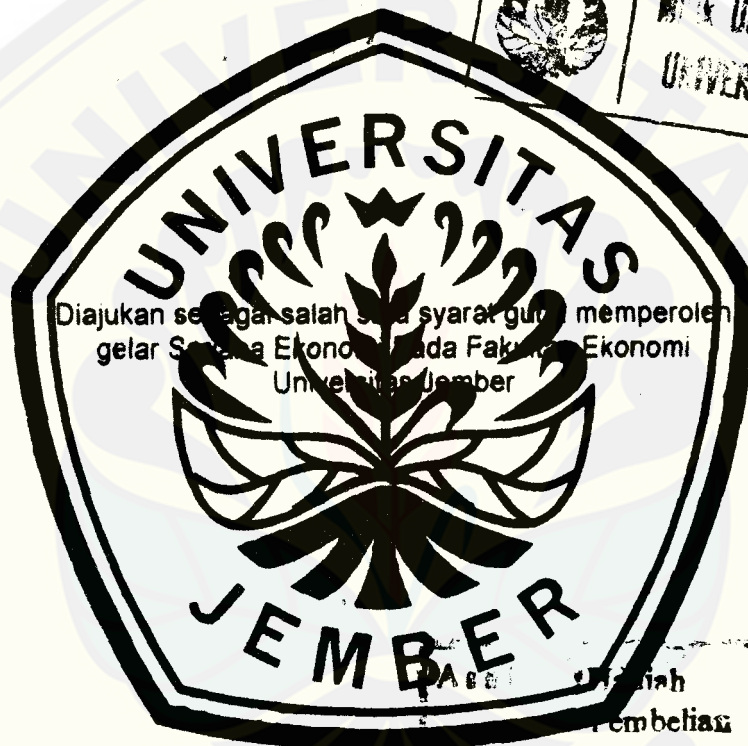


PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP VOLUME  
PENJUALAN SAHAM PADA BANK UMUM YANG *LISTED*  
DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI



Mark UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

Terima : Tgl 25 JUN 2003  
Oleh : ...

Klass  
658.81  
F41  
P

Muhammad Faishal  
NIM : 970810201110

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2003



## JUDUL SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP VOLUME  
PENJUALAN SAHAM PADA BANK UMUM YANG *LISTED*  
DI BURSA EFEK JAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Muhammad Faishal

N. I. M. : 97810201110

J u r u s a n : Manajemen

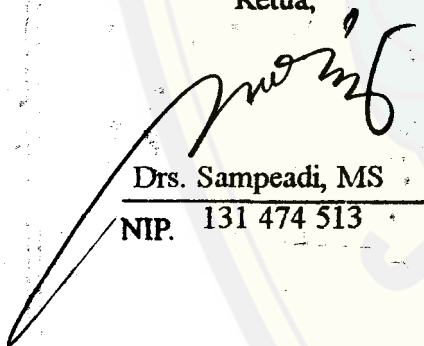
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

19 April 2003

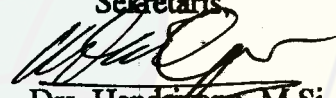
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

  
Drs. Sampeadi, MS  
NIP. 131 474 513

Sekretaris,

  
Drs. Handriyono, M.Si  
NIP. 131 877 447

Anggota,

  
Dra. Istifadah, M.Si  
NIP. 131 877 448



Menyetujui  
Drs. H. Liakip, SU  
NIP. 130 531 976

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Volume Penjualan Saham  
Pada Bank Umum Yang *Listed* Di Bursa Efek Jakarta

Nama : MUHAMMAD FAISHAL

NIM : 970810201110

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing I



Dra. Istifadah, M.Si

NIP.131 877 488

Pembimbing II



Wiji Utami, S.E., M.Si

NIP. 132 282 696

Ketua Jurusan



Dra. Diah Yulisetiarni, M.Si

NIP.131 624 474

Tanggal Persetujuan : April 2003

**KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK :**

**Abah dan Ibuku yang selama ini membimbingku, mengajariku, mengasihiku, menasehatiku dan melindungiku hingga kini aku seperti ini, terima kasih**

**Mbak Ais, dik Zaki dan dik Lia atas kasih sayang, perhatian, keceriaan selama ini yang membuatku selalu rindu pada kalian**

**Keponakanku tersayang Afif yang dengan keceriaan, kenakalan dan manjanya membuatku selalu ingin pulang**

**Fe, yang dengan penuh sabar, perhatian, pengertian, kasih sayang dan motivasinya hingga aku mulai lagi menyelesaikan tugasku (semoga asa kita segera terwujud, Amin!)**

## **MOTTO**

***Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'***

***(Q.S Al – Baqarah : 45)***

***Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari semua urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain***

***(Q.S Alam Nasyrah : 6, 7)***

***Barang siapa diuji lalu bersabar, diberi lalu bersyukur, berbuat dholim lalu beristigfar, dan didholimi lalu memaafkan, maka bagi mereka keselamatan dan bagi merekalah orang-orang yang mendapat hidayah***

***(H.R Al Baihaqi)***

***Siapa saja yang menempuh jalan demi mencari ilmu, Allah pasti akan memudahkannya menempuh jalan menuju surga***

***(HR Al Tarmidzi)***



## ABSTRAKSI

Sebagaimana kita ketahui bahwa di pasar modal setiap hari terdapat informasi yang dapat digunakan investor untuk mendasarkan keputusannya dalam berinvestasi. Salah satu yang ada yaitu informasi tentang laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kinerja keuangan terhadap volume penjualan saham pada bank-bank umum yang *listed* di Bursa Efek Jakarta.

Guna mencapai tujuannya, penelitian ini mengambil obyek di Bursa Efek Jakarta. Sampel diambil secara *Purposive Sampling*, sehingga didapat 10 bank umum yang menjadi sampel. Data historis diperoleh dari laporan keuangan per 31 Desember dan *Fact Book* BEJ selama periode penelitian 1997-2000. Penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linier, Uji F, Uji t dan Uji Asumsi Klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas : CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO DAN LDR cukup kuat yaitu sebesar 0,812 dan kontribusi dari variabel bebas terhadap volume penjualan saham sebesar 65,9 %. Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap volume penjualan saham adalah variabel ROA yaitu sebesar - 6,763. Sedangkan setelah pengujian Asumsi Klasik maka diperoleh hasil bahwa ternyata persamaan regresi ini terkena Heteroskedastisitas, yang berarti persamaan tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun besar.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillahirobbil alamin, tiada dzat yang Maha Kuasa selain Allah SWT hanya atas berkah, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Volume Penjualan Saham Pada Bank-Bank Umum Yang Listed Di BEJ*, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana S-1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Proses penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu baik secara materiil maupun spirituil, diantaranya :

1. Bapak Drs. Liakip SU, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Ibu Dra. Diah Yulisetiarni M.Si, selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Ibu Dra. Istifadah MS, selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar mengarahkan, memberi masukan dan mengoreksi penulis dalam menyusun skripsi ini
4. Ibu Dra. Wiji Utami M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar mengarahkan, memberi masukan dan mengoreksi penulis dalam menyusun skripsi ini
5. Bapak Drs. Sampeadi MS, selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama menempuh studi
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi
7. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membantu penulis sehingga proses belajar dan menyusun skripsi ini berjalan dengan lancar

8. Abah dan Ibuku tercinta ( karena kalian aku ada dan untuk kalian aku hidup), terima kasih atas cinta, kepercayaan dan doa restunya
9. Mbak Ais, dik Zaki, Dik Lia dan keponakanku tersayang Afif, terima kasih atas perhatian dan kasih sayangnya
10. Fe, terima kasih atas perhatian, pengertian, motivasi dan kesabarannya, kaulah sumber inspirasiku
11. Teman-temanku : Pak Lurah, Ndo, Surez, Markodik, Toro, Dani, Suga, Rizal, Joko, Ubay dan Ibu-ibu Pkk : Yusti, Indah, Frida, Effi, Eny, Emi, Desti, Inay, tanks for your love, attention, nice experience, advice support and your praying (without all of u im nothing, Life Is Beautiful man!!)
12. Teman-temanku di kos-an Jawa II/27, Jawa II/22 dan Jawa II/26, terima kasih atas keceriaan dan bantuan serta doanya
13. Rekan-rekan seperjuangan di HMI dan MANTEP 97' yang nggak bisa disebutkan satu persatu
14. Semua pihak yang telah membantu memperlancar proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha seoptimal mungkin agar karya tulis ini benar-benar diakui validitasnya yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian sejenis berikutnya. Namun disadari, mungkin masih ada kekurangan yang terdapat dalam karya tulis ini. Hal ini tidak lepas dari keterbatasan penulis, sebagai manusia.

Akhirnya penulis berharap dan berdoa semoga karya tulis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember

Penulis



## DAFTAR ISI

|                                               | Halaman |
|-----------------------------------------------|---------|
| Halaman Judul.....                            | i       |
| Halaman Persetujuan.....                      | ii      |
| Halaman Persembahan.....                      | iii     |
| Halaman Motto.....                            | iv      |
| Abstraksi .....                               | v       |
| Kata Pengantar .....                          | vi      |
| Daftar Isi.....                               | vii     |
| Daftar Tabel .....                            | viii    |
| Daftar Gambar.....                            | ix      |
| Daftar Lampiran.....                          | x       |
| I PENDAHULUAN .....                           | 1       |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....              | 1       |
| 1.2 Pokok Permasalahan.....                   | 4       |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....       | 5       |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian.....                  | 5       |
| 1.3.2 Kegunaan Penelitian.....                | 5       |
| II TINJAUAN PUSTAKA.....                      | 6       |
| 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu ..... | 6       |
| 2.2 Landasan Teori .....                      | 8       |
| 2.2.1 Kinerja Keuangan.....                   | 8       |
| 2.2.2 Laporan Keuangan Perbankan.....         | 10      |
| 2.2.3 Saham .....                             | 12      |
| 2.2.4 Tinjauan Tentang Pasar Modal.....       | 15      |
| 2.2.5 Pengukuran Kinerja Keuangan.....        | 19      |
| 2.2.6 Hipotesis .....                         | 19      |

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| III METODE PENELITIAN.....                    | 20 |
| 3.1 Rancangan Penelitian .....                | 20 |
| 3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling..... | 20 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data .....               | 21 |
| 3.4 Definisi Operasional Variabel.....        | 22 |
| 3.5 Metode Analisa Data.....                  | 23 |
| 3.5.1 Mengukur Rasio CAMEL .....              | 23 |
| 3.5.2 Analisis Regresi Berganda .....         | 24 |
| 3.5.3 Uji Hipotesis.....                      | 25 |
| 3.5.3.1 Uji F .....                           | 25 |
| 3.5.3.2 Uji t .....                           | 26 |
| 3.5.3.3 Uji Asumsi Klasik.....                | 27 |
| 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....           | 29 |
| IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....                  | 31 |
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....             | 31 |
| 4.1.1 Tentang Bursa Efek Jakarta.....         | 31 |
| 4.1.2 Gambaran Umum 10 Bank.....              | 33 |
| 4.2 Analisis Data .....                       | 41 |
| 4.2.1 Analisis Variabel .....                 | 41 |
| 4.2.2 Analisis Regresi Berganda .....         | 45 |
| 4.2.3 Uji Hipotesis.....                      | 47 |
| 4.2.3.1 Uji F .....                           | 47 |
| 4.2.3.2 Uji t .....                           | 49 |
| 4.2.3.3 Uji Asumsi Klasik.....                | 51 |
| 4.3 Pembahasan.....                           | 55 |
| V KESIMPULAN DAN SARAN.....                   | 58 |
| 5.1 Kesimpulan.....                           | 58 |

|                      |    |
|----------------------|----|
| 5.2 Saran .....      | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 60 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN    |    |

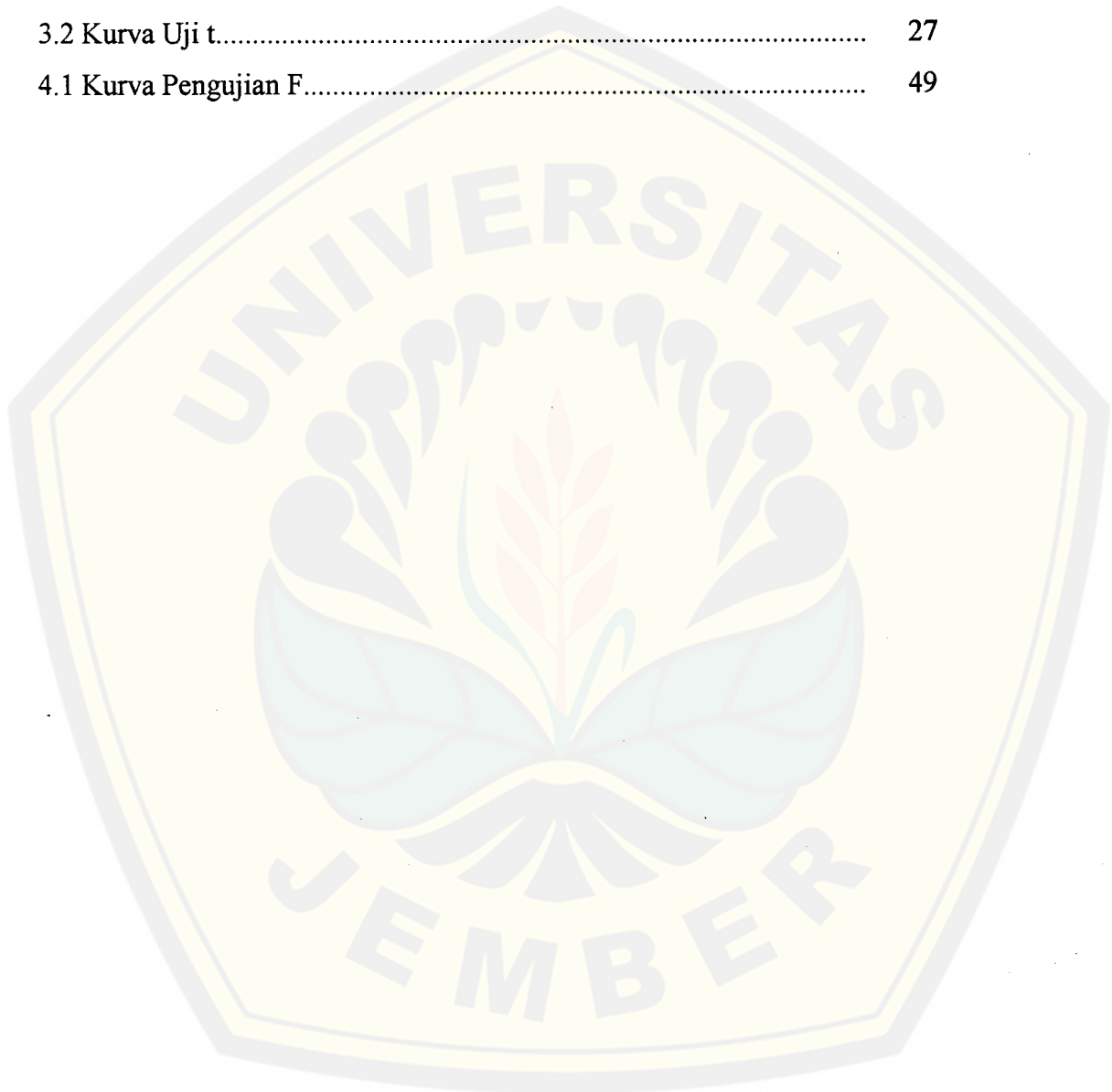


## DAFTAR TABEL

|                                                                        | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 3.1 Kesimpulan Nilai Uji Durbin Watson.....                      | 28      |
| Tabel 4.1 Rata-Rata CAR 10 Bank dari tahun 1997-2000.....              | 42      |
| Tabel 4.2 Rata-Rata RORA 10 Bank dari tahun 1997-2000.....             | 42      |
| Tabel 4.3 Rata-Rata NPM 10 Bank dari tahun 1997-2000.....              | 43      |
| Tabel 4.4 Rata-Rata ROA 10 Bank dari tahun 1997-2000.....              | 44      |
| Tabel 4.5 Rata-Rata BOPO 10 Bank dari tahun 1997-2000.....             | 45      |
| Tabel 4.6 Rata-Rata LDR 10 Bank dari tahun 1997-2000.....              | 46      |
| Tabel 4.7 Rata-Rata Volume Penjualan 10 Bank dari tahun 1997-2000..... | 46      |
| Tabel 4.8 Nilai Koefisien Hasil Analisis Regresi Berganda.....         | 47      |
| Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji F.....                                    | 49      |
| Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji t.....                                   | 50      |
| Tabel 4.11 Nilai VIF.....                                              | 53      |
| Tabel 4.12 Hasil Analisis Heteroskedastisitas.....                     | 54      |
| Tabel 4.13 Hasil Analisis Autokorelasi.....                            | 54      |

## DAFTAR GAMBAR

|                            | Halaman |
|----------------------------|---------|
| 3.1 Kurva Uji F.....       | 26      |
| 3.2 Kurva Uji t.....       | 27      |
| 4.1 Kurva Pengujian F..... | 49      |





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Equity Capital 10 Bank dari tahun 1997-2000
- Lampiran 2 Data Fixed Assets 10 Bank dari tahun 1997-2000
- Lampiran 3 Data Total Loans 10 Bank dari tahun 1997-2000
- Lampiran 4 Data Securities 10 Bank dari tahun 1997-2000
- Lampiran 5 Data Equity Before Tax 10 Bank dari tahun 1997-2000
- Lampiran 6 Data Risk Assets 10 Bank dari tahun 1997-2000
- Lampiran 7 Data Net Income 10 Bank dari tahun 1997-2000
- Lampiran 8 Data Operating Income 10 Bank dari tahun 1997-2000
- Lampiran 9 Data Total Assets 10 Bank dari tahun 1997-2000
- Lampiran 10 Data Beban Operasional 10 Bank dari tahun 1997-2000
- Lampiran 11 Data Total Deposits 10 Bank dari tahun 1997-2000
- Lampiran 12 Data Volume Penjualan Saham 10 Bank dari tahun 1997-2000
- Lampiran 13 Penghitungan CAR dari tahun 1997-2000
- Lampiran 14 Penghitungan RORA dari tahun 1997-2000
- Lampiran 15 Penghitungan NPM dari tahun 1997-2000
- Lampiran 16 Penghitungan ROA dari tahun 1997-2000
- Lampiran 17 Penghitungan BOPO dari tahun 1997-2000
- Lampiran 18 Penghitungan LDR dari tahun 1997-2000
- Lampiran 19 Statistik Deskriptif Tahun 1997-2000
- Lampiran 20 Summarize
- Lampiran 21 Hasil Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 22 Uji Multikolinieritas
- Lampiran 23 Uji Autokorelasi
- Lampiran 24 Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 25 Tabel t
- Lampiran 26 Uji F
- Lampiran 27 Laporan Keuangan 10 Bank dari tahun 1997-2000

## I PENDAHULUAN

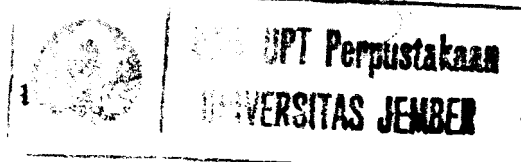
### 1.1 Latar Belakang :

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian nasional. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mempunyai fungsi sebagai lembaga *intermediary*. Sebagai lembaga *intermediary*, bank merupakan tempat yang mempertemukan antara pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Apabila fungsi bank umum sebagai lembaga *intermediary* lemah maka dapat berakibat buruk terhadap perusahaan-perusahaan lain yang pembiayaannya tergantung kepada bank umum. Untuk memperoleh dana, selain dari masyarakat yaitu berupa tabungan, bank juga mempunyai alternatif-alternatif yang lain. Dan alternatif yang aman untuk memperoleh dana antara lain dapat ditempuh dengan dua cara yaitu pertama dengan memperbesar laba ditahan dan kedua yaitu dengan melakukan penjualan saham dipasar modal.

Pasar modal di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Perkembangan ini ditandai dengan semakin bertambahnya perusahaan-perusahaan yang mencatatkan sahamnya di pasar modal. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan baru yang ditetapkan oleh Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal), dimana Bapepam tidak lagi mencampuri pembentukan harga saham pada pasar perdana. Selain itu ditiadakannya batas perubahan kenaikan harga saham sebesar maksimal 4% tiap transaksinya, serta diijinkannya investor asing untuk membeli saham yang terdaftar di pasar modal Indonesia, semua itu menyebabkan semakin meningkatnya investasi pada pasar modal di Indonesia.

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang paling diminati oleh para investor. Investasi atas saham di pasar modal ini dilakukan para investor dalam rangka mengalokasikan dana ataupun kekayaan (*financial asset*) yang mereka miliki.

Bagi investor motif utama dalam berinvestasi di pasar modal adalah mendapatkan keuntungan yang berupa deviden dan mendapatkan *capital gain*.



*Capital gain* merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli saham. Dalam melakukan transaksi di pasar modal, biasanya investor akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi.

Informasi yang masuk ke pasar merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal atau tidak. Perbedaan karakteristik informasi yang masuk ke pasar akan berpengaruh terhadap perilaku investor dalam mendasarkan keputusannya melakukan transaksi di pasar modal. Aktivitas transaksi perdagangan saham yang mereka lakukan dapat dilihat melalui perubahan harga saham, volume perdagangan saham dan karakteristik lainnya. Dengan demikian dapat dilihat seberapa jauh relevansi atau kegunaan suatu informasi terhadap perubahan harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal dengan keberadaan informasi tersebut.

Informasi yang tersedia dalam pasar modal banyak digunakan investor dalam pengambilan keputusan. Informasi yang mempengaruhi transaksi di pasar modal ini dapat berupa informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Salah satu informasi yang mempengaruhi transaksi di pasar modal adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan dapat dipakai sebagai sarana untuk menilai kinerja finansial perbankan, karena data tersebut dapat memberikan informasi tentang hasil kerjanya pada periode tertentu (Riyanto,1995:327). Dengan mengetahui kondisi finansial suatu bank dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu cara yang bisa digunakan oleh investor untuk menanamkan modalnya yaitu dengan membeli saham yang dikeluarkan oleh bank tersebut. Dengan membeli saham maka investor secara tidak langsung berarti membeli prospek perusahaan. Kalau prospek perusahaan membaik harga saham tersebut akan meningkat, apabila prospek menurun maka harga saham pun menurun.

Metode CAMEL untuk menilai laporan keuangan perbankan banyak digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Whalen dan Thomson (1988), dalam Zainuddin dan Hartono

(1999) yang menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL bermanfaat dalam menyusun rating bank secara akurat. Selain itu juga, Thomson (1991) dan Sinkey (1975), dalam Zainuddin dan Hartono (1999) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa rasio keuangan CAMEL dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan bank.

Laporan keuangan yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perbankan terdiri dari neraca, perhitungan laba/rugi, laporan komitmen dan kontijensi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan (Mulyono, 1995:15).

Perusahaan – perusahaan yang *go public* dan tercatat dilembaga pasar modal PT. Bursa Efek Jakarta yang merupakan salah satu lembaga pasar modal di Indonesia diwajibkan untuk membuat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan kemudian dilaporkan ke PT. BEJ, hal tersebut berguna bagi para investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja finansial bank dianalisis dengan menggunakan analisa tertentu yaitu analisa CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity). Menurut Mulyono (1995 : 39), analisa CAMEL adalah analisa keuangan suatu bank dan penilaian manajemen suatu bank yang ditetapkan Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan dari bank yang bersangkutan. Unsur – unsur yang dinilai dalam CAMEL ini adalah sebagai berikut :

- a. *Capital* atau permodalan yang dimiliki suatu bank
- b. *Asset* atau kualitas aset yang ada
- c. Profitabilitas atau *earning* yang diperoleh
- d. Tingkat likuiditas bank atau tingkat liquiditynya
- e. Manajemennya

Pada saat ini kebanyakan investor kurang memperhatikan kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam hubungannya dengan tingkat penjualan sahamnya. Padahal peningkatan kinerja keuangan dari tahun-ketahun belum tentu berpengaruh terhadap peningkatan tingkat penjualan saham, karena itu informasi tentang kondisi keuangan kerap menjebak para investor untuk membeli saham



karena mereka menganggap perusahaan tersebut mampu untuk membayar deviden.

Sedangkan untuk menilai tingkat penjualan saham itu sendiri bisa diukur dari dua cara yaitu dari jumlah per lembar saham yang terjual dan dari jumlah nominalnya yang diukur dengan rupiah, apabila jual beli saham tersebut dilakukan di Indonesia. Ada beberapa faktor yang dilihat oleh investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham, antara lain : (1) dilihat dari *performance* suatu bank tersebut, dalam hal ini dari kinerja keuangannya, (2) dari proses pengembangan inovasi perusahaan, (3) dari berapa banyaknya deviden atau tingkat pengembalian saham yang akan diberikan oleh perusahaan tersebut, (4) dilihat dari tingkat penjualan produknya, yaitu berapa banyak produk yang terjual dalam satu periode.

## 1.2 Pokok Permasalahan

Perusahaan perbankan yang menjual sahamnya di Bursa efek Jakarta diwajibkan untuk membuat laporan keuangan yang telah diaudit, dan kemudian dilaporkan ke BEJ. Laporan keuangan tersebut berguna bagi investor untuk meneliti kinerja perusahaan tersebut dari tahun-ketahun, apakah kinerjanya meningkat atau turun. Karena itu penawaran saham di bursa efek tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk memacu kinerja bank untuk menjadi lebih baik. Hal ini sebagai tanggung jawab kepada pemegang saham dan untuk menjamin kelangsungan hidup operasional bank yang bersangkutan. Bank yang mengalami peningkatan kinerja (meningkat keuntungan atau labanya) dari tahun-ketahun akan menjadi incaran para investor untuk menanamkan modalnya sehingga diharapkan akan banyak saham perusahaan yang terjual dan harga saham akan naik. Pada tahun 1997-2000 negara kita mengalami krisis ekonomi dan moneter. Krisis tersebut telah menyebabkan perbankan di Indonesia mengalami tahun-tahun yang suram. Pada tahun tersebut perbankan di Indonesia mempunyai kinerja yang buruk dan ini mungkin mempengaruhi penjualan sahamnya di bursa efek.



Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah yang dapat diambil yaitu :

“Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap volume penjualan saham pada bank umum yang listed di BEJ ?”

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kinerja keuangan terhadap volume penjualan saham pada bank- bank umum yang listed di BEJ

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Peneliti dan Akademisi

Sebagai masukan dan tambahan pengetahuan untuk kajian selanjutnya khususnya mengenai hubungan antara kinerja finansial dengan tingkat penjualan saham.

2. Investor dan Calon Investor

Sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi

3. Emiten dan Calon Emiten

Untuk meningkatkan transparansi yang berhubungan dengan fundamental perusahaan, sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan.

4. Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang mendukung perkembangan pasar modal.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisa kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian ini antara lain dilakukan oleh Hidayati (2000), mencoba melakukan penelitian tentang kinerja keuangan dengan menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple linear regresion method*). Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Price Equity Ratio* (PER), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS), *Total Debt to Total Equity Ratio* (DER) dan Total Aktiva (TA). penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE, PER, EPS, DPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel TA tidak signifikan dalam mempengaruhi *return* saham.

Dalam hal penggunaan rasio CAMEL, penelitian ini merujuk pada penelitian Whalen dan Thomson (1988), Zainuddin dan Hartono (1999), Yugo Purnomo (1998) dan Numadi H. Sumarta (2000). Penelitian Whalen & Thomson (1988), dalam Zainuddin dan Hartono (1999), menguji manfaat rasio CAMEL untuk menyusun rating bank. Sampel yang digunakan adalah 58 bank di USA dengan menggunakan 22 rasio keuangan serta pada periode pengamatan mulai November 1983 - Juli 1986. Alat statistik yang digunakan adalah regresi logit. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio CAMEL dapat digunakan secara akurat untuk membuat peringkat bank dengan keakuratan pengelompokan sebesar 82% sampai 90% serta variabel *asset quality* sebagai ukuran yang terbaik (90,9%).

Zainuddin dan Hartono (1999) menguji manfaat rasio keuangan pada tingkat individual dan *construct* dalam memprediksi pertumbuhan laba yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ tahun 1999. Pengujian pada tingkat individual dilakukan dengan menguji manfaat masing-masing rasio keuangan, sedang pada tingkat *construct* dilakukan dengan menggabung beberapa rasio yang terdapat dalam rasio CAMEL. Metode yang digunakan oleh Zainuddin dan Hartono adalah *Analisis of Moment Structure*

(AMOS). Indikator rasio keuangan yang digunakan terdiri dari empat *construct* yaitu antara lain : *capital* (5 rasio), *assets* (4 rasio), *earnings* (6 rasio), dan *liquidity* (4 rasio). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisa AMOS menghasilkan *construct* rasio keuangan *capital*, *assets*, *earnings*, dan *liquidity* signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun kedepan. Sedangkan untuk periode dua tahun kedepan, rasio keuangan tingkat individual tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Namun demikian hasil analisa regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba baik untuk periode satu tahun ke depan maupun untuk periode dua tahun ke depan.

Penelitian Numadi H. Sumarta (2000), meneliti tentang kinerja perbankan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek yang ada di Indonesia dan Thailand. dengan menggunakan rasio CAMEL yang terdiri dari CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, CML, KDN/LDR, dengan hasil analisa bahwa ternyata secara signifikan hampir semua rasio mendukung hipotesis alternatif yang ada, yang berarti terdapat perbedaan antara perbankan di Indonesia dengan di Thailand, sedangkan untuk rasio NPM dan BOPO menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan di Indonesia dengan di Thailand.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No | Nama                 | Penelitian tentang                                                             | Metode                  | Variabel                        | Hasil penelitian                                                                                                                                                                                        |
|----|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Whalen dan Tomson    | Menguji manfaat rasio CAMEL untuk menyusun rating bank                         | Regresi Logit           | CAMEL                           | CAMEL dapat digunakan untuk menyusun peringkat bank                                                                                                                                                     |
| 2  | Zainudin dan Hartono | Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba                      | AMOS dan Regresi        | CAMEL                           | Dengan AMOS dapat diketahui rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba, sedangkan untuk regresi tidak terdapat rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba |
| 3  | Numadi               | Evaluasi kinerja perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan Thailand | Uji t Mann-whitney test | CAMEL                           | Terdapat perbedaan antara perbankan di Indonesia dan Thailand                                                                                                                                           |
| 4  | Hidayati             | Pengaruh kinerja keuangan dengan return saham                                  | Regresi berganda        | PER, ROE, EPS, DPS, DER, TA, Ri | Terdapat pengaruh yang signifikan                                                                                                                                                                       |

Sumber : Dari berbagai sumber

Sedangkan pada penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh kinerja keuangan terhadap volume penjualan saham. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode regresi berganda dengan variabel CAMEL dan volume penjualan saham.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Kinerja Keuangan

#### a. Pengertian dan manfaat kinerja keuangan

Pengertian kinerja dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah, “Prestasi yang dicapai atau diperlihatkan, sesuatu yang dicapai”, sedangkan pengertian



analisa keuangan menurut Potabuga (dalam Kamus Asuransi, 1995:6) adalah “Proses evaluasi catatan finansial untuk menetapkan keuntungan dan stabilitas perusahaan “.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka tujuan adanya analisa laporan keuangan adalah untuk menguji data finansial yang telah lampau dan aliran dari data tersebut sehingga kinerja perusahaan dan kondisi keuangan dapat dievaluasi dan resiko-resiko masa depan dapat diestimasi, sehingga dapat dijelaskan pengertian dari kinerja keuangan adalah proses evaluasi catatan mengenai prestasi yang dicapai perusahaan terutama dari segi finansialnya untuk menetapkan keuntungan dan stabilitas perusahaan

Manfaat dari analisa kinerja keuangan menurut Riyanto (1995:23) yaitu, “.... untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja finansial perusahaan yang menjadi masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan”. berdasarkan analisa kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan pada masa yang akan datang

b. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan kinerja keuangan bank

Menurut Mulyono (1999:9) ada lima pihak yang berkepentingan terhadap laporan kinerja keuangan bank, antara lain :

1) Pihak masyarakat

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang dipercayakan masyarakat untuk menyimpan dananya secara aman dan terjamin kerahasiaannya.

2) Pihak pemegang saham

Kepentingan para pemegang saham dapat diukur dengan jumlah deviden yang akan diterima, dan dari pengelolaan manajemen dari bank yang bersangkutan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah ia akan menambah atau mengurangi penyertaan sahamnya pada perusahaan (bank) yang bersangkutan



### 3) Pihak pemerintah

Pihak pemerintah mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan karena alasan-alasan sebagai berikut :

- untuk mengetahui apakah pembayaran pajak telah dihitung dan dilakukan dengan benar.
- apakah tidak ada kepentingan masyarakat luas yang disembunyikan atau dimanipulasi oleh bank.

### 4) Pihak karyawan

Para karyawan berkepentingan terhadap penghasilan yang diterimanya, maupun pembagian laba atau bonus yang akan diterimanya tiap akhir tahun apakah sudah sepadan dengan pengorbanan yang diberikan kepada bank dimana ia bekerja.

### 5) Pihak manajemen bank

Pihak manajemen bank mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan karena dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan juga untuk mengetahui apakah tujuan yang dicapai sudah sesuai dengan yang direncanakan.

## 2.2.2. Laporan Keuangan Perbankan

Menurut Surat Edaran BI No 27/5/UPBB tanggal 25 Januari 1995 bank wajib mempublikasikan laporan keuangannya sebanyak dua kali setahun yaitu pada akhir bulan Juni dan pada akhir bulan Desember. Laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standart Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Prinsip Akuntansi Perbankan Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Gambaran kinerja finansial tentang suatu perusahaan perbankan bisa diperoleh dari data-data finansial yang tercermin didalam laporan keuangannya. Sebelum mengadakan perhitungan tentang kinerja keuangannya, kita perlu mengadakan interpretasi atau analisa terhadap data finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Riyanto (1995:327) menjelaskan laporan finansial , sebagai berikut : “laporan finansial (*financial statement*), dapat memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial perusahaan (bank), dimana

neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada saat tertentu, dan laporan rugi/laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dinilai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun”.

sedangkan menurut Mulyono (1999 :15), laporan keuangan (*financial report*) bank terdiri dari :

1) Neraca

Dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar, namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2) Laporan komitmen dan kontijensi

Laporan tersebut disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontijensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan. Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadinya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang.

3) Perhitungan laba rugi

Perhitungan laba rugi bank wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

4) Laporan perubahan posisi keuangan

Laporan ini harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

5) Catatan atas laporan keuangan

Mengungkapkan catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang serta aktifitas-aktifitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta, dan penyaluran kredit kelolaan.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa laporan keuangan yang biasanya digunakan sebagai data untuk menilai kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio-rasio keuangan ada dua macam, yaitu : laporan atau perhitungan rugi laba dan neraca atau *balance sheet*.

### 2.2.3. Saham

#### a. Pengertian Saham

Menurut Sitompul (1996:180) definisi tentang saham adalah sebagai berikut, "Saham adalah bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Bukti kepemilikan ini terdapat dalam dua bentuk yaitu saham yang dikeluarkan atas nama pemiliknya dan saham yang tidak mencantumkan nama pemiliknya. Saham yang pertama dinamakan saham atas nama, sedangkan yang kedua saham atas unjuk". Sedangkan menurut Koetin (1993:20), pengertian saham diartikan dalam dua bentuk, yaitu : "Pertama, yang dimaksudkan adalah kertas dicetak dengan bagus yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpartisipasi dalam suatu modal perusahaan, biasanya suatu perusahaan terbatas. Kertas ini biasanya, berpindah tangan kalau seorang pemegang saham menjual saham miliknya. Kertas ini kadang-kadang disebut sebagai bukti saham atau surat saham. Kedua dengan saham dimaksudkan kepemilikan itu sendiri dan surat saham yang sering juga disebut saham saja hanya merupakan bukti dari kepemilikan itu sendiri, karena bank memiliki perusahaan ini maka si pemegang saham jadi turut berhak untuk mendapatkan deviden".

Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa saham merupakan kertas yang menunjukkan bukti kepemilikan atau keikutsertaan seseorang dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Selain itu saham ada dua bentuk yaitu, saham yang dikeluarkan atas nama pemiliknya dan saham atas unjuk.

#### b. Jenis-jenis saham

Adapun jenis-jenis saham menurut Riyanto (1995:180) ada tiga yaitu :

##### 1) Saham biasa (*common stock*)

Pemegang saham biasa akan mendapat deviden pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan.

Apabila perusahaan tersebut tidak mendapatkan keuntungan atau mendapat kerugian, maka pemegang saham tersebut tidak akan mendapatkan deviden dan mengenai ini ada ketentuan hukumnya, yaitu bahwa suatu perusahaan yang menderita kerugian selama kerugian itu belum tertutup, maka selama ini perusahaan tersebut tidak diperbolehkan membayar deviden.

2) Saham preferen (*preferen stock*)

Pemegang saham preferen mempunyai beberapa 'preferensi' tertentu diatas pemegang saham biasa, yaitu terutama dalam hal-hal :

a) Pembagian deviden

Deviden dari saham preferen diambilkan terlebih dahulu, kemudian sisanya barulah disediakan untuk saham biasa.

b) Pembagian kekayaan

Apabila perusahaan dilikuidasi, maka dalam pembagian kekayaan, saham preferen didahulukan dari pada saham biasa.

3) Saham preferen kumulatif

Jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham preferen kumulatif. Dengan demikian pemegang saham preferen kumulatif apabila tidak menerima deviden selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengijinkan atau karena kerugian, pemegang saham jenis ini dikemudian hari, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak untuk menuntut deviden-deviden yang tidak dibayarkan pada waktu-waktu yang lampau.

Sedangkan jenis-jenis saham berdasarkan tingkat jaminan yang dapat diberikan menurut Sitompul (1996:24) ada lima jenis, antara lain :

1) Saham utilitas (*Utility Stock*)

Saham ini merupakan saham yang dikeluarkan perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan usaha dibidang sarana dan prasarana umum.



2) Saham *Blue Chip* (*blue chip stock*)

Saham yang dikategorikan dalam jenis ini adalah saham-saham perusahaan besar yang sudah sangat mapan.

3) Saham *Establish Grow*

Saham dari perusahaan yang sedang berkembang dengan pesat, saham perusahaan ini menjanjikan keuntungan yang besar dimasa yang akan depan, perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan yang baik namun kekuatan finansialnya kurang, sehingga mereka memerlukan investasi yang relatif besar untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya.

4) Saham *Emerging Growth*

Saham dari perusahaan yang baru berkembang dan baru mulai memasuki pasar produk atau jasa yang dihasilkan. Penghasilan yang didapat perusahaan ini digunakan untuk mendukung pemasaran produk atau jasanya.

5) Saham Penny (*penny stock*)

Perusahaannya juga biasa disebut dengan perusahaan penny yaitu perusahaan yang baru memulai usahanya dan tentunya didalam memulai usahanya memerlukan dana yang besar untuk menjalankan bisnisnya.

c. Tingkat penjualan saham

Tingkat penjualan saham dapat dilihat melalui volume saham yang terjual pada suatu waktu tertentu. Menurut Sjahrir (1995:45) tingkat penjualan saham dapat diukur melalui dua hal :

- 1) Dari jumlah perlembar saham yang berhasil dijual
- 2) Dari nilai nominal keseluruhan saham yang terjual

#### 2.2.4. Tinjauan tentang Pasar Modal

Pasar modal sebenarnya sama dengan pasar-pasar lainnya, yaitu tempat dimana bertemunya penjual dan pembeli. Hanya saja, di pasar modal yang diperdagangkan adalah efek-efek. Oleh karena itulah pasar modal lebih tepat disebut sebagai pasar abstrak. Dan pihak-pihak yang bertemu di pasar modal adalah pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.



Pengertian pasar modal menurut Husnan (1993:1) yaitu pasar yang tersedia untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public*, *authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*), karena dalam *financial market* diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Peranan pasar modal sebagai lembaga pendanaan di Indonesia sangatlah besar dalam mendukung proses pembangunan. Peranan pasar modal tersebut antara lain:

- 1) Berperan dalam mendukung akumulasi dan alokasi dana untuk membiayai sejumlah proyek pembangunan yang memberikan kontribusi pada perekonomian nasional.
- 2) Pasar modal tidak hanya memberikan manfaat kepada pihak yang surplus dana (investor) melalui *profit margin* yang menjanjikan, tetapi juga memberikan manfaat kepada pihak yang membutuhkan dana untuk mendukung pembiayaan dan ekspansi bisnis yang bernilai prospektus dalam jangka panjang sebagai orientasi pembiayaan bisnis.

Pasar modal Indonesia sejak diaktifkan kembali tahun 1977 hingga saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal Indonesia seperti halnya jumlah perusahaan yang memasyarakatkan saham atau instrumen lain di pasar modal, jumlah efek yang ditawarkan, serta kegiatan transaksi jual beli instrumen efek pasar modal yang dilakukan. Keberhasilan yang dicapai oleh pasar modal tersebut tidaklah lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu antara lain (Husnan, 1993:5) :

- 1) *Supply* Sekuritas

Tersedianya sekuritas di pasar modal yang dapat memenuhi kebutuhan di pasar modal yang berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

2) *Demand* akan sekuritas

Artinya banyak terdapat anggota masyarakat yang memiliki dana cukup besar untuk membeli sekuritas yang ditawarkan baik individu, perusahaan non keuangan maupun lembaga-lembaga keuangan sehingga dari hal tersebut jelas bahwa *income percapita* dan distribusi pendapatan mempengaruhi besar kecilnya *demand* akan sekuritas.

3) Kondisi politik dan ekonomi

Kondisi politik yang stabil akan membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.

4) Masalah hukum dan peraturan

Pembeli sekuritas selalu mengandalkan informasi yang disediakan oleh perusahaan yang menerbitkan sekuritas, oleh karenanya peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan adalah mutlak diperlukan.

5) Peran lembaga-lembaga pendukung pasar modal

Lembaga-lembaga yang ada di pasar modal adalah sangat perlu untuk bekerja secara profesional dan dapat diandalkan sehingga kegiatan emisi dan transaksi di bursa efek dapat berlangsung dengan cepat, efisien dan dapat dipercaya.

#### 2.2.5. Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam mengadakan analisa laporan keuangan suatu bank, seorang analis memerlukan suatu ukuran. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio. Menurut Riyanto (1995:329), rasio adalah :

“Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan antara dua macam data finansial. Penganalisa keuangan dalam mengadakan analisa rasio keuangan dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan, yaitu :

- a) Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang.
- b) Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri yang sama dan untuk waktu yang sama”.

Rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok. Dalam menilai kinerja keuangan bank ada analisa tertentu yang digunakan yaitu analisa CAMEL (*capital, assets, management, earning and liquidity*). CAMEL merupakan aspek penting bagi kesehatan suatu bank. Penetapan CAMEL sebagai indikator penilaian tingkat kesehatan bank tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum, yang merupakan perubahan SK Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Secara umum aspek-aspek untuk menilai tingkat kesehatan bank mencakup :

- 1) *Capital* / permodalan

Penilaian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank untuk menunjang kebutuhannya. Aspek permodalan dalam CAMEL kuantifikasi penilaian yang diberikan sebesar 25%.

Kecukupan modal dalam model CAMEL dianalisa dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank Indonesia mewajibkan bank-bank di Indonesia untuk memelihara CAR yang dimiliki sekurang-kurangnya sebesar 8% untuk mendapat predikat sehat, yaitu sesuai dengan standar *Bank for International Settlement* (BIS), dan bank-bank diberi batas waktu sampai dengan 31 Desember 2001 (sesuai SKB Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 tanggal 8 Februari 1999). Kebijakan Bank Indonesia tersebut dimaksudkan untuk menciptakan perbankan yang lebih solid dan mempunyai daya tahan dalam menghadapi resiko yang akan timbul serta agar memenuhi ketentuan standar internasional. Bagi bank-bank yang CAR-nya masih di bawah 8% dapat

menempuh berbagai cara antara lain menambah modal tersetor, pencarian *strategic investor* atau merger dengan bank lain.

## 2) *Assets* / kualitas aktiva produktif

Aktiva produktif meliputi : (1) aktiva produktif rupiah, yang terdiri dari tagihan pada BI, Surat berharga dan tagihan lainnya, kredit yang diberikan, penyertaan. (2) Aktiva produktif valuta asing. Aktiva tidak produktif meliputi kas, giro pada BI, serta rupa-rupa aktiva.

Aktiva produktif yang diklasifikasikan menurut kolektibilitas / tingkat kelancarannya dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Lancar :  $0\% \times \text{Aktiva Produktif lancar}$
- b) Dalam perhatian khusus :  $25\% \times \text{Aktiva produktif DPK}$
- c) Kurang Lancar :  $50\% \times \text{Aktiva produktif kurang lancar}$
- d) Diragukan :  $75\% \times \text{Aktiva produktif diragukan}$
- e) Macet :  $100\% \times \text{Aktiva produktif macet}$

Penilaian terhadap kualitas produktif lancar ini digunakan untuk mengetahui resiko usaha bank dari hasil penanaman dananya. Kuantifikasi penilaian pada KAP adalah sebesar 30%.

## 3) *Management*

Tujuan dilakukan penilaian aspek manajemen adalah untuk melihat kemampuan manajemen bank. Penilaian pada aspek manajemen ini didasarkan pada jawaban dari 250 butir pertanyaan (BI 1993) dan telah disederhanakan menjadi 100 pertanyaan (BI 1997). Seluruh pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan aspek manajemen umum, yang menyangkut hal-hal yang terkait dengan kepemimpinan, sistem, sumber daya manusia, dan budaya kerja yang semuanya diukur secara kualitatif, dan manajemen risiko yang menyangkut *liquidity risk*, *market risk*, *credit risk*, *operational risk*, *legal risk* dan *ownership* dan *managership risk*. Kuantifikasi penilaian sebesar 25%. Pada penelitian ini manajemen diproksikan dengan rasio *net profit margin*.



#### 4) *Earning* / rentabilitas

Tujuan melakukan penilaian rentabilitas adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan income bank dari pengelolaan aktiva yang dipercayakan kepadanya. Rentabilitas bank dinilai dengan dua rasio, yaitu :

##### a) *Return on Assets* (ROA)

Rasio ROA menunjukkan semakin tinggi prosentasenya maka semakin baik dampaknya, hal itu dikarenakan untuk memperoleh nilai ROA yang besar maka diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid.

##### b) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO menunjukkan semakin tinggi prosentase yang dihasilkan maka pengaruhnya terhadap bank tersebut semakin buruk, karena rasio BOPO menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Kuantifikasi penilaian pada aspek rentabilitas ini sebesar 10%.

#### 5) *Liquidity* / tingkat likuiditas bank

Analisa likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank untuk membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Likuiditas bank dinilai dengan menggunakan rasio kredit terhadap dana yang diterima dari pihak ketiga atau *Loans To Deposit Ratio* (LDR). Kuantifikasi penilaian aspek likuiditas ini sebesar 10%.

### 2.2.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap volume penjualan saham pada bank umum yang listed di BEJ.



### III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan gambaran atau deskripsi tentang komponen penelitian, sehingga rancangan penelitian dapat dipakai sebagai petunjuk dalam melaksanakan penelitian.

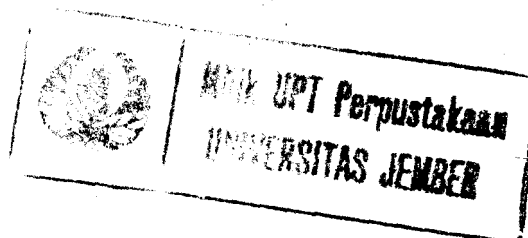
Adapun jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang tingkatannya merupakan penjelasan atau *explanatiao* (*level of explanation*). Penelitian *explanation* adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 1999:11). Maka berdasarkan tingkat eksplanasi tersebut penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dimana bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih dan untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dan seberapa jauh suatu hubungan atau pengaruh antar variabel.

Disini peneliti dapat mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan atau pengaruh yang terjadi, sehingga dapat ditetapkan tingkat hubungan atau pengaruh dalam prediksi (perkiraan).

#### 3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah semua bank umum yang listed di Bursa Efek Jakarta dan sampel yang diambil adalah bank umum yang listed di Bursa Efek Jakarta. Untuk menentukan sampel digunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bank umum yang listed di Bursa Efek Jakarta pada periode 1997-2000.



2. Bank umum yang listed di Bursa Efek Jakarta dan telah mengeluarkan laporan keuangan perusahaannya secara periodik pada tahun penelitian.

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel

| 1997                                                                                         | 1998                                                                                                                                                                                            | 1999                                                                                                                                                                                                                        | 2000                                                                                                                                        |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Perbankan yang <i>listed</i> 34 perusahaan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Perbankan yang <i>listed</i> 32 perusahaan</li> <li>Perbankan yg dihentikan penjualan sahamnya 7 perusahaan</li> <li>Dilikuidasi 1 perusahaan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Perbankan yang <i>listed</i> 34 perusahaan</li> <li>Perbankan yg dihentikan penjualan sahamnya 7 perusahaan</li> <li>Dilikuidasi 12 perusahaan</li> <li>Perusahaan baru 3</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dilikuidasi 5 perusahaan</li> <li>Perbankan yg dihentikan penjualan sahamnya 4 perusahaan</li> </ul> |

Sumber : Fact book BEJ

Dari pengambilan sampel tersebut didapat 10 bank umum yang menjadi sampel pada penelitian ini.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### a Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Bursa Efek Jakarta (BEJ), mengenai laporan keuangan berupa neraca per 31 Desember dan jumlah penjualan saham dari tahun 1997 – 2000, serta data lain yang mendukung.

#### b Sumber data

Sumber data diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal di Surabaya, Bursa Efek Jakarta, Indonesian Capital Market Directory, perpustakaan Bank Indonesia dan media informasi yang mendukung.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman dan lebih memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

- a) Volume penjualan saham (Y) adalah jumlah perlembar saham yang berhasil dijual atau nilai nominal keseluruhan saham yang terjual.
- b) Variabel CAR ( $X_1$ ). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang menunjukkan modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank untuk menunjang kebutuhannya dalam menutup kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. Oleh karena itu apabila nilai CAR suatu bank menurun maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menyediakan modal minimum semakin kecil.
- c) Variabel RORA ( $X_2$ ). *Return on Risked Assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam usaha untuk mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba dari aset-aset yang beresiko. Hal itu berarti semakin besar rasio ini, semakin optimal penggunaan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh laba. Sebaliknya semakin kecil nilai RORA menunjukkan bahwa tidak optimalnya penggunaan aktiva yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan laba.
- d) Variabel NPM ( $X_3$ ). *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam upaya menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif bank dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba.
- e) Variabel ROA ( $X_4$ ). *Return on Assets* adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aktivanya, digunakan untuk mengukur seberapa efektif bank memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba. Makin besar rasio ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.
- f) Variabel BOPO ( $X_5$ ). *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan biaya operasional untuk mendapatkan keuntungan. Sehingga dapat diketahui beban operasional yang harus ditanggung oleh bank jika dibandingkan dengan

D. Menghitung Earning, menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Numadi, 2000 :53) :

1) *Return on Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Penilaian ROA dilakukan karena ROA menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari total aktivitya

2) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional, rumusnya :

$$\text{rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional} = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$$

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional, untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam membiayai beban operasionalnya.

E. Menghitung rasio Likuiditas, rasio yang digunakan antara lain (Numadi, 2000 : 53) :

$$\text{rasio kredit terhadap dana} = \frac{\text{total kredit}}{\text{dana yang diterima}}$$

rasio kredit terhadap dana, untuk mengukur sejauh mana dana yang dimiliki bank dapat menutup kredit yang dikeluarkan.

### 3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis ini, variabel terikat (Y) adalah volume penjualan saham, sedangkan variabel bebasnya (X) terdiri dari tujuh variabel.

Sehingga regresi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

dimana :

(Supranto, 1988:313)

Y = Volume penjualan saham

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel CAR



$X_2$  = Variabel RORA

$X_3$  = Variabel NPM

$X_4$  = Variabel ROA

$X_5$  = Variabel rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional

$X_6$  = Variabel rasio kredit terhadap dana (LDR)

$b$  = Koefisien regresi

$e$  = Kesalahan pengganggu

Analisa pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 10.0*.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1 Melakukan Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Hipotesis yang diajukan untuk uji F adalah sebagai berikut :

$H_0$  = variabel-variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat

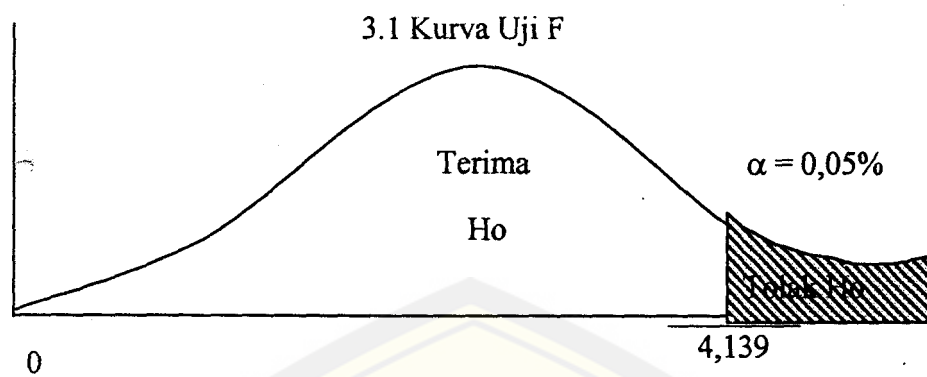
$H_a$  = variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Hipotesis ini dapat berlaku dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

$F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

*Level of significant* yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$



Nilai F dihitung dengan menggunakan rumus (Supranto, 1988:300)

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

### 3.5.3.2 Melakukan uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menggunakan dan menganggap variabel bebas yang lain konstan.

Hipotesis yang diajukan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$H_0$  = secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat

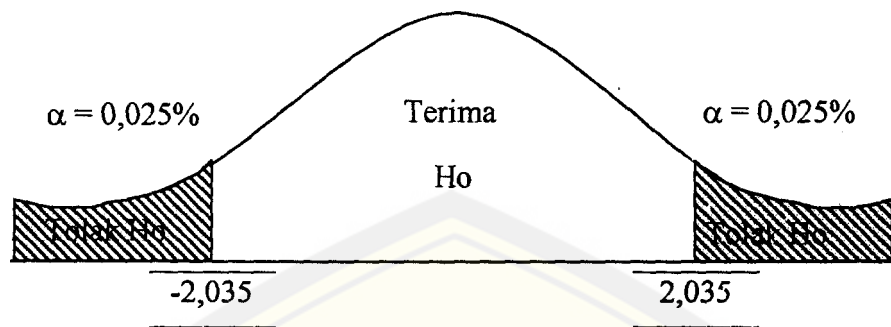
$H_a$  = secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat

Hipotesis ini dapat berlaku dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila  $-t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan bila  $t_{\alpha/2} \leq t$  atau  $t \leq -t_{\alpha/2}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Level of significant yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$

## 3.2 Kurva Uji t



$$t_{hitung} = \frac{b_k}{S_b} \quad (\text{Supranto, 1988 :302})$$

Keterangan :

$S_b$  = simpangan baku dari  $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$

$B_k$  = koefisien regresi dari  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$

## 3.5.3.3 Uji Asumsi Klasik

## 1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk menguji asumsi bahwa antara variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu sama lainnya. Apabila terjadi Multikolinieritas maka nilai parameter estimasi dari variabel tersebut tidak tertentu karena mempunyai standar error yang tinggi sehingga parameternya secara statistik tidak signifikan. Untuk mendiagnosis adanya Multikolinieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan nilai t hitung,  $R^2$ , dan F rasio. Jika  $R^2$  tinggi, nilai F rasio tinggi sedangkan sebagian variabel atau bahkan koefisien regresi tidak signifikan ( nilai t hitung sangat rendah ) maka kemungkinan terdapat Multikolinieritas dalam model (algifari, 1997:75).

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastis dengan alasan apabila model regresi mengandung Heteroskedastis maka model tersebut sebagai estimator tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. (Algifari, 1997:76) . pengujian Heteroskedastis dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila pengaruh variabel bebas terhadap nilai absolut residual signifikan maka model tersebut dikatakan heteroskedastisitas.

### 3) Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi disebabkan apabila terdapat Autokorelasi diantara *error term* akan menyebabkan *error term* lebih rendah daripada seharusnya, sehingga mengakibatkan  $R^2$  menjadi lebih tinggi daripada semestinya. Uji yang digunakan adalah uji Durbin Watson.

Dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 1988:309) :

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2}$$

Terjadi Autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai DW statistik, seperti yang disajikan pada tabel 3.2

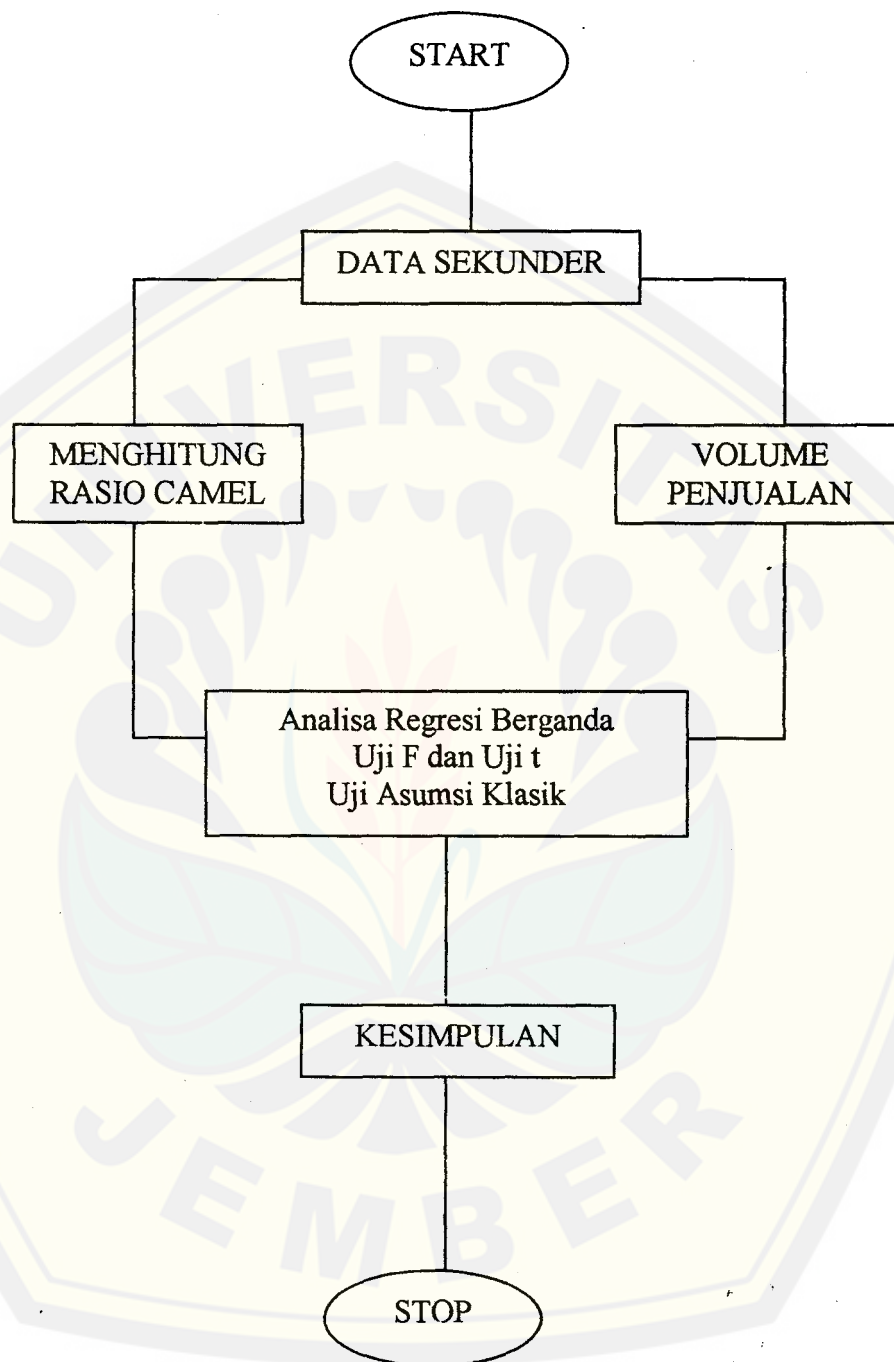
Tabel 3.2 Kesimpulan nilai uji Durbin Watson

| Durbin Watson test | Kesimpulan             |
|--------------------|------------------------|
| $>1,10$            | Ada autokorelasi       |
| $1,10 < DW < 1,54$ | Tanpa kesimpulan       |
| $1,55 < DW < 2,46$ | Tidak ada autokorelasi |
| $2,46 < DW < 2,90$ | Tanpa kesimpulan       |
| $>2,99$            | Ada autokorelasi       |

Sumber : Algifari (1997)

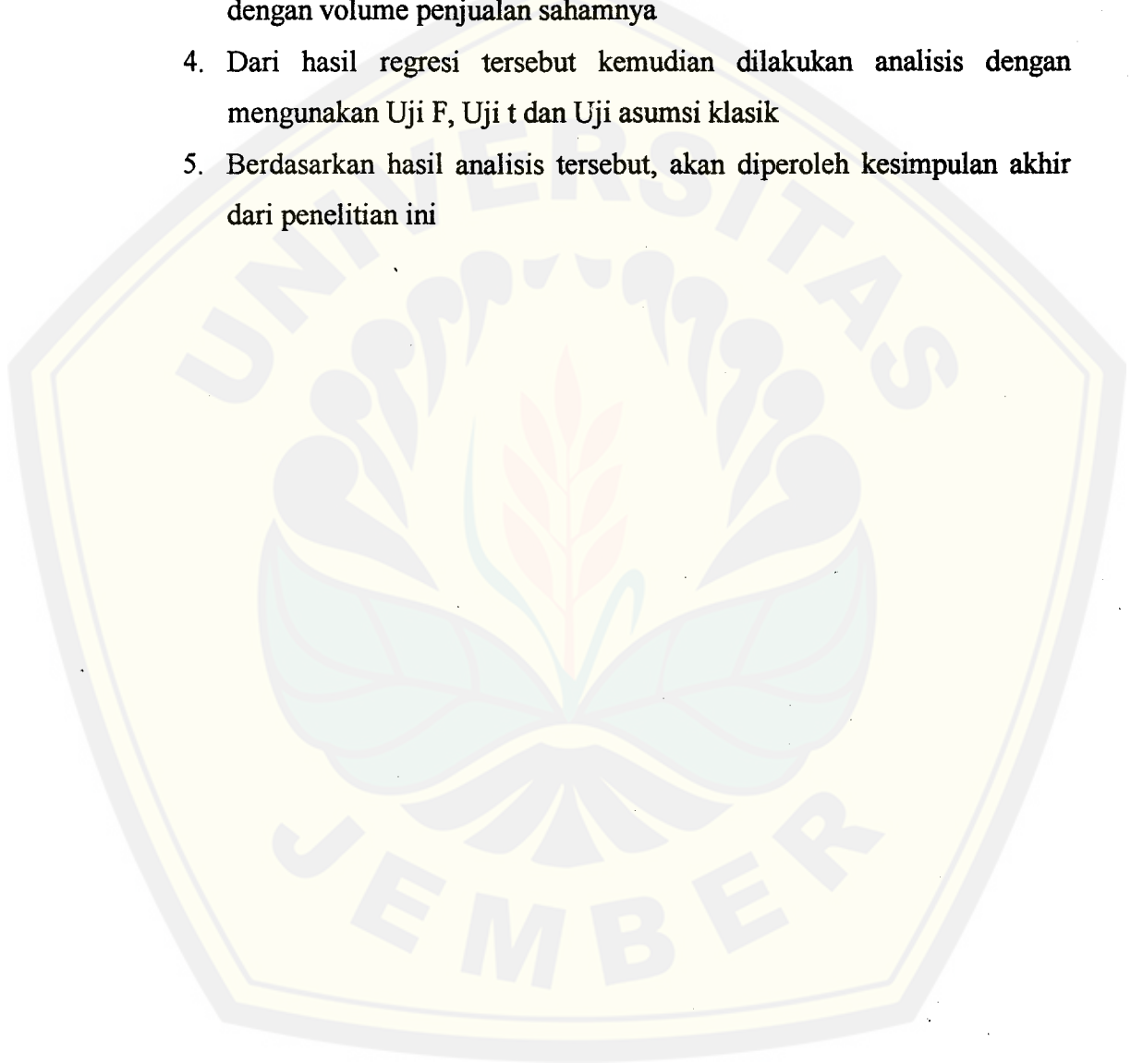


## 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Penjelasan Kerangka Pemecahan Masalah :

1. Dari data sekunder di BEJ akan diperoleh laporan keuangan dan data tentang volume penjualan saham bank-bank umum
2. Dari laporan keuangan kemudian dihitung kinerja keuangannya dengan menggunakan rasio CAMEL
3. Hasil dari perhitungan rasio CAMEL tersebut kemudian di regresikan dengan volume penjualan sahamnya
4. Dari hasil regresi tersebut kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan Uji F, Uji t dan Uji asumsi klasik
5. Berdasarkan hasil analisis tersebut, akan diperoleh kesimpulan akhir dari penelitian ini



## IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

#### 4.1.1 Tentang Bursa Efek Jakarta

Era pasar modal di Indonesia dibagi menjadi enam periode. Periode pertama adalah periode jaman Belanda (1912-1942). Periode kedua adalah periode orde lama (1952-1960). Periode ketiga adalah periode orde baru (1977-1988). Periode keempat adalah periode bangun dari tidur yang panjang. Periode kelima adalah periode otomatisasi (mulai 1995). Periode keenam adalah krisis moneter (mulai Agustus 1997).

##### a. Periode pertama (1912-1942) : Periode jaman Belanda.

Awal terbentuknya pasar modal pertama di Indonesia dimulai dengan terbentuknya asosiasi yang diberi nama Belanda "*Vereniging Voor Effectenhandel*" pada tanggal 14 Desember 1912, kemudian disusul dengan dibukanya pasar modal di Surabaya tanggal 1 Januari 1925 dan di Semarang tanggal 1 Agustus 1925. Pada masa itu mayoritas saham-saham yang diperdagangkan merupakan saham-saham perusahaan Belanda dan afiliasinya tergabung dalam *Dutch East Indies Trading Agencies*. Pasar-pasar modal ini beroperasi sampai kedatangan Jepang di Indonesia tahun 1942.

##### b. Periode kedua (1952-1960): Periode Orde Lama

Bursa efek Indonesia kembali aktif pada tanggal 1 September 1951 dengan dikeluarkannya Undang-undang darurat No.12 yang kemudian dijadikan Undang-undang No.15/1952 tentang pasar modal, juga melalui keputusan Menteri Keuangan No. 289737/U.U. tanggal 1 November 1951. Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya dibuka kembali tanggal 3 Juni 1952. Aktivitas bursa efek saat itu kembali menurun pada tahun 1958 karena adanya sengketa antara pemerintah Republik Indonesia dengan Belanda sehingga mulai tahun 1960 sekuritas-sekuritas perusahaan Belanda sudah tidak diperdagangkan lagi di BEJ.



c. Periode ketiga (1977-1988): Periode Orde Baru

Bursa Efek Jakarta kembali aktif pada tahun 1977 dengan Keputusan Presiden No. 52 tahun 1976. Keputusan ini menetapkan pendirian Pasar Modal, pembentukan Badan Pembina Pasar Modal, Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), dan PT. Danareksa. Periode ini disebut juga periode tidur panjang, karena sampai tahun 1988 hanya 24 perusahaan saja yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

d. Periode keempat (1988-1995): Periode bangun dari tidur panjang

Pada periode ini pasar modal maju dengan pesat. Selama kurun waktu tiga tahun jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta meningkat hingga 127 perusahaan. Sampai tahun 1996 jumlah perusahaan yang terdaftar menjadi 238. Bursa Efek Surabaya juga kembali aktif pada tanggal 16 Juni 1989. Jumlah sekuritas yang tercatat meningkat menjadi 116 saham. Semua sekuritas yang tercatat di Bursa Efek Jakarta juga secara otomatis diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya.

e. Periode kelima (mulai 1995): Periode otomatisasi

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin pesat. Kegiatan transaksi dirasakan sudah melebihi kapasitas manual sehingga cara manual dirasakan sudah tidak relevan lagi. Untuk mengatasinya maka diharuskan adanya otomatisasi operasi perdagangan efek terpadu, yaitu sistem perdagangan efek berbasis komputer yang disebut dengan Jakarta Automated System (JATS). JATS dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 1995. Selain Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya juga melakukan otomasisasi pada tanggal 19 September 1996 dan diumumkan secara terbuka pada tanggal 10 Maret 1997. Bursa Efek Surabaya menerapkan sistem otomatisasi yang disebut dengan Surabaya Market Information dan Automated Remote Trading (S-MART). Sistem S-MART ini diintegrasikan dengan sistem JATS di Bursa Efek Jakarta dan sistem di KDEI (Kliring Deposit Efek Indonesia) untuk menyelesaikan transaksi.

f. periode keenam (mulai Agustus 1997): Krisis moneter

Pada bulan Agustus 1997, krisis moneter melanda negara-negara Asia, termasuk Indonesia, pada masa ini untuk mencegah permintaan Dolar Amerika



yang berlebihan yang mengakibatkan nilainya meningkat dan menurunnya nilai Rupiah, Bank Indonesia menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia(SBI). Dengan suku bunga deposito yang tinggi diharapkan pemilik modal menanamkan modalnya di deposito untuk mengurangi permintaan terhadap Dolar. Tingginya bunga deposito berakibat negatif terhadap pasar modal. Investor tidak lagi tertarik menanamkan modalnya di pasar modal karena return yang diterima lebih kecil dibanding dengan pendapatan dari deposito. IHSG selalu menurun hingga tanggal 3 September 1997. Pemerintah tidak memberlakukan lagi pembatasan 49% pemilikan asing, namun usaha tersebutpun tidak berhasil, hingga tanggal 1 November 1997 pemerintah mengumumkan melikuidasi 16 Bank Swasta Nasional.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian

##### a. PT. Bank Lippo, Tbk

PT. Bank Lippo, Tbk didirikan pada tanggal 11 Maret 1948 berdasarkan akta notaris Meester Karel Eduard Krijgsman No. 51. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. 36, tambahan No. 96 tanggal 4 Mei 1948. Bank tersebut merupakan salah satu bank swasta nasional yang pertama didirikan di Indonesia. Anggaran dasar bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Misahardi Wilamarta, SH No. 5 tanggal 3 Juni 1999, antara lain mengenai perubahan komposisi modal dasar bank. Perubahan ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No.C-10544.HT.01.04.TH.99 tanggal 4 Juni 1999. Dalam sejarah perkembangannya, Lippo Bank telah mengalami tiga perubahan besar dalam kepemilikannya. Perubahan pertama terjadi pada tahun 1977, ketika Bank melaksanakan penggabungan usaha (merger) dengan PT. Central Commercial Bank. Perubahan kedua terjadi pada tahun 1982, saat Lippo Group ikut serta menjadi pemegang saham baru dan mengambil alih kepemimpinan bank yang diresmikan pada tanggal 12 Maret 1987. Perubahan ketiga terjadi dengan dikeluarkannya ijin dari Departemen Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 31 Juli 1989, ketika PT. Bank Umum Asia bergabung dengan Lippo Bank.

Melalui penggabungan kedua lembaga perbankan tersebut, aktiva total Lippo Bank mencapai lebih dari satu triliun rupiah, sedangkan permodalan dari para pemegang saham berjumlah lebih dari Rp 40 M. Pada tanggal 9 September 1989, Lippo Bank diberikan ijin menjadi Bank Devisa oleh Bank Indonesia dan kemudian pada tanggal 10 November 1989 Lippo melakukan *go public*. Kekuatan dan kemampuan pelayanan Lippo Bank didukung oleh 2500 karyawan dan 78 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

b PT. Bank Niaga, Tbk

PT. Bank Niaga, Tbk didirikan menurut hukum yang berlaku di Indonesia, berkedudukan di Jakarta, berkantor pusat dan beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav 58, Jakarta. Anggaran dasarnya termuat dalam akta pendirian perusahaan yang dibuat di hadapan Raden Meester Soewandi, Notaris di Jakarta No. 90 tanggal 26 September 1955 dan diubah No. 9 tanggal 4 November 1955. Anggaran dasar bank telah beberapa kali mengalami perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan penawaran saham ke masyarakat melalui Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta. Penawaran umum perdana disetujui oleh Menteri Keuangan dengan surat No. SI-057 / SHM / HK 10 / 1989 tanggal 2 Oktober 1989. Bank memperoleh ijin sebagai Bank Devisa berdasarkan keputusan Bank Indonesia No. 7 / 116 / Kep / Dir /UD tanggal 22 November 1974. Bank berusaha dalam bidang keuangan dan pembiayaan berdasarkan dan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Bank beroperasi dalam kegiatan perbankan untuk konsumen perorangan dan untuk perusahaan.

c PT. Bank NISP, Tbk.

PT. Bank NISP, Tbk.(Perseroan) berkedudukan dan berkantor pusat di Bandung yang didirikan dengan akta No.6 tanggal 4 April 1941 di hadapan notaris Theodoor Johan Indewey Gerlings, dimana pada saat itu dikenal dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Sesuai Perubahan Anggaran Dasar No.65 tanggal 12 Desember 1957 yang dibuat notaris Noezar, nama Bank dirubah menjadi PT. Bank Tabungan NISP, yang perubahannya telah diumumkan dalam Berita Negara RI tanggal 18 April 1958 No.31, Tambahan

Berita Negara No.297. Mulai tanggal 1 Agustus 1990, Bank telah menjalankan operasinya sebagai Bank devisa sesuai dengan Surat Persetujuan dari BI No.Kep.23/9/Kep.tanggal 19 Mei 1990. Pada tanggal 16 September 1994 Bank memperoleh surat dari Ketua Bapepam No.S-1601/PM/1994 perihal pemberitahuan efektifnya pernyataan Pendaftaran Perusahaan, mengenai penawaran umum perdana sebesar 12.500.000 ribu saham dengan nilai nominal Rp 1000 per saham dan harga perdana Rp 3100 per lembar saham. Pada tanggal 20 Oktober 1994 seluruh saham bank sejumlah 62.500.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta. Pada tanggal 27 Mei 1997, Bank memperoleh surat dari Ketua Bapepam No.S-1021/PM/1997 perihal pemberitahuan efektifnya pernyataan Pendaftaran Perusahaan, mengenai penawaran umum obligasi Bank NISP I tahun 1997 sebesar Rp 150.000.000.000,00. Pada tanggal 20 September 1999, Bank memperoleh surat dari Ketua Bapepam No.S-173/PM/1999 perihal pemberitahuan efektifnya pernyataan Pendaftaran Perusahaan, mengenai penawaran umum obligasi Bank NISP II tahun 1999 sebesar Rp 250.000.000.000,00

d PT. Bank Pikko, Tbk.

PT. Bank Pikko Tbk (d/h PT. Bank Rahardja Makmur) selanjutnya disebut Perseroan didirikan pada tanggal 11 Januari 1968 berdasarkan akta No.14 dari notaris Adlan Yulizar,SH. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dalam SK. No.Y.A.5/282/4 tanggal 20 November 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara RI No.5 tanggal 17 Januari 1975, Tambahan No.40. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir adalah akta No.66 tanggal 10 Juli 1997 dari notaris Sutjipto,SH mengenai perubahan isi Anggaran Dasar Perseroan yang disesuaikan dengan Keputusan Ketua Bapepam No.KEP.13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman RI dalam SK.No.C2-HT.01.4-A21680 tanggal 9 Oktober 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No.19 tanggal 27 Februari 1998, Tambahan No.21. Sesuai dengan pasal 2



Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan adalah menjalankan usaha Bank Umum. Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No.D.15.6.1.31 tanggal 22 Februari 1968. Sesuai dengan SK. Direksi BI.No.28/169/KEP/DIR tanggal 27 Maret 1996, perseroan ditingkatkan statusnya menjadi Bank Umum Devisa. Dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam No.S-1991/PM/1996 tanggal 10 Desember 1996, perseroan memperoleh pernyataan efektif untuk menawarkan saham-sahamnya kepada masyarakat sebanyak 28.000.000 saham dengan nominal Rp 500 per saham.

e PT. Bank CIC Internasional, Tbk.

PT. Bank CIC Internasional Tbk ("Bank") didirikan pada tahun 1989, berdasarkan Akta No. 136 tanggal 30 Mei 1989 yang dibuat oleh Lina Laksmiwardhani SH, notaris pengganti Lukman Kirana SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI dalam SK. No. C.2 6169.HT.01.01.Th.89 tanggal 12 Juli 1989 dan telah didaftarkan ke Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 2 Mei 1991 dengan No. 284/Not/1991. Anggaran Dasar Bank telah disesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1 Tahun 1995 dalam akta No. 167 tanggal 29 Juni 1998 dari Rachmat Santoso SH, notaris di Jakarta. Pada tanggal 16 April 1990, Bank memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan RI melalui SK.No.462/KMK.013/1990. Pada tanggal 22 April 1993, Bank memperoleh peningkatan status menjadi Bank Devisa dari Bank Indonesia melalui Surat Keputusan No.26/5/KEP/DIR. Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 9 Maret 1999 untuk menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham dan meningkatkan modal dasar dari Rp 250.000 juta menjadi Rp 500.000 juta. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini telah didokumentasikan dalam akta No.49 dari Rachmat Santoso SH, notaris di Jakarta, tertanggal 9 Maret 1999 dan telah mendapat persetujuan dari menteri Kehakiman RI melalui SK.No.C-3799.HT.01.04.Th.99 tertanggal 9 Maret 1999. Berdasarkan akta No.110 dari Rachmat Santoso SH, notaris di Jakarta, tertanggal 16 April 1999, yang telah



diperbaiki dengan Akta No.16 dari notaris yang sama tertanggal 4 Juni 1999 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman RI melalui SK.No.C-10.641.HT.01.04.Th.99 tertanggal 4 Juni 1999, nama Bank diubah menjadi PT.Bank CIC internasional, Tbk. Sesuai dengan pasal 2 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank berdomisili di Indonesia dengan 18 kantor cabang utama, 11 kantor cabang pembantu dan 8 kantor kas. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung Sentral Senayan 1, Jalan Asia Afrika no.8 Jakarta.

f PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

PT. Bank Mayapada Internasional didirikan berdasarkan akta notaris No. 196 tanggal 7 September 1989 dari Edison Jingga,SH, pengganti dari MisahardWilamarta, SH. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-25.HT.01.Th.90 tanggal 10 Januari 1990 serta diumumkan dalam tambahan berita Negara Republik Indonesia tanggal 10 Mei 1994 No. 37. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No.90 tanggal 10 Juni 1997 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, SH. C. N. pengganti dari Notaris Rachmat Santoso, SH. Perubahan tersebut meliputi perubahan status Bank dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, serta perubahan seluruh Anggaran Dasar bank sehingga nama Bank mengalami perubahan dari PT. Bank Mayapada Internasional menjadi PT Bank Mayapada Internasional, Tbk. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman RI dengan SK. No.C2-5182.HT.01.04.Th.97 tanggal 17 Juni 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tambahan No.3373 tanggal 15 agustus 1997. Berdasarkan Akta No.80 tanggal 9 September 1999 yang dibuat di hadapan notaris Rahmat Santoso, SH, yang dimuat dalam Data Akta Perubahan Anggaran Dasar tanggal 10 September 1999 oleh Notaris yang sama dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman RI dengan SK No.C-16715.HT.01.04.Th.99 tanggal 22 September 1999, Bank telah meningkatkan modal dasarnya dari Rp 300.000.000 ribu menjadi Rp 650.000.000 ribu yang terdiri dari 1.300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500/saham.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank antara lain menyelenggarakan usaha perbankan dan usaha di bidang keuangan lainnya dalam arti kata umum dan seluas-luasnya. Ijin usaha sebagai bank diberikan oleh Menteri Keuangan RI dalam SK No.342/KMK.013/1990 tanggal 16 Maret 1990. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Sesuai dengan SK. Bank Indonesia No.26/276/UPSD/PBND tanggal 1 Juli 1993, Bank telah mendapat persetujuan menjadi Bank Devisa. Dengan keputusan Ketua Bapepam No. S-1793/PM/1997 tanggal 7 Agustus 1997, Bank memperoleh pernyataan efektif untuk menawarkan saham-sahamnya kepada masyarakat dengan jumlah saham yang ditawarkan sebesar 65.000 ribu saham atau bernilai nominal Rp 32.500.000 ribu. Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam dengan Surat No.291/DIR/HT-SD/X/99 tanggal 6 Oktober 1999 dan telah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam No. S2152/PM/1999 tanggal 2 November 1999, untuk menawarkan saham-sahamnya sebesar 325.000 ribu lembar saham melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Right Issues*) dengan nilai nominal Rp 500/lembar saham. Dari jumlah saham yang ditawarkan tersebut, sejumlah 63.256.500 saham baru telah diterbitkan. Kantor pusat Bank berlokasi di gedung Arthaloka Jalan Jenderal Sudirman Kav.2, Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2000 Bank memiliki 1 cabang utama (termasuk kantor pusat), 12 cabang, dan 2 kantor kas. Jumlah karyawan bank pada tanggal 31 Desember 2000 adalah 444 orang.

g PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk

PT. Bank Internasional Indonesia didirikan pada tahun 1959 berdasarkan akta notaris pengganti Soeleman Ardjasmita, SH No.53 tertanggal 15 Mei 1959, dan telah diubah dengan akta No.9 tertanggal 4 Agustus 1959 dan No. 21 tertanggal 6 Oktober 1959 dari Elizia Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. J.A.5/1/2/18 tertanggal 2 November 1959 dan telah didaftar ke Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No.2116 tanggal 5 November 1959. Pada tanggal 31 Maret 1980 perusahaan melakukan penggabungan dengan PT.

Bank Tabungan untuk Umum 1859, Surabaya. Penggabungan ini dituangkan dalam akta notaris Arianny Lamoin Redjo, SH No.17 tertanggal 31 Maret 1980. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No.221/I/Dir/UPPS tanggal 9 November 1988 perusahaan memperoleh peningkatan status menjadi Bank Devisa. Pada tanggal 20 dan 23 September 1989 sesuai dengan akta Notaris Benny Kristianto, SH No.299 dan No.370 yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui surat keputusannya No.C2-9050.HT.01.04-TH.89 tanggal 25 September 1989 perusahaan menyesuaikan anggaran dasarnya sehubungan dengan rencana perusahaan untuk menawarkan atau menjual sahamnya sejumlah 12 juta kepada masyarakat. melalui Pasar Modal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penjualan saham kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam melalui surat keputusannya No.SI 058/SHM/MK.10/189 tertanggal 2 Oktober 1989

h PT. Bank Pan Indonesia, Tbk

PT.Bank Pan Indonesia, Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan dengan akta No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 dari notaris Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, SH. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. J.A.5/81/24 tanggal 19 April 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 6 Juni 1972 Tambahan No. 210. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 10 tanggal 10 September 1999 dari notaris Fathiah Helmi, SH., mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 1.800 miliar menjadi Rp 5.900 miliar yang terbagi atas 23.600 juta saham. Perubahan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C-16343.HT.01.04.Th.99 tanggal 13 September 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 26 November 1999 Tambahan No.4720. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1971, sesuai dengan ijin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-205/DDK/II/8/1971 tanggal 18 Agustus 1971. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/2-Kep.Dir. tanggal 21 April 1972, perusahaan telah mendapat persetujuan menjadi Bank



Devisa. PT. Bank Panin, Tbk *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Desember 1982 dengan kepemilikan sebesar 47,59% oleh Panin Group of Companies dan sisanya sebesar 52,41% oleh publik.

i PT. Bank Bali, Tbk

Perseroan didirikan pada tanggal 17 Desember 1954 di Jakarta dengan nama PT. Bank Persatuan Dagang Indonesia, dan mulai beroperasi sejak tanggal 5 Januari 1955. Satu setengah tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 1 Juni 1956 perseroan meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi Bank Devisa. Hal ini merupakan tahap pertama dalam sejarah berdirinya Perseroan. Selanjutnya, berdasarkan pertimbangan praktis, maka pada tanggal 5 Oktober 1971 PT. Bank Persatuan Dagang Indonesia diubah menjadi PT. Bank Bali. Kemudian dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan pelayanan kepada masyarakat, maka mulai tanggal 1 April 1974 perseroan mengadakan kerjasama dalam bentuk *technical assistance* dengan The Sanwa Bank Ltd., Japan. PT. Bank Bali, Tbk *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 November 1990. Adapun kepemilikan saham PT. Bank Bali, Tbk oleh PT. Sarijaya Wirasentosa sebesar 29,31%; The Sanwa Bank Ltd, Japan sebesar 8,56%; PT. Kali Besar Asri sebesar 7,84%; United Overseas Bank (*Group*); Singapura sebesar 6,40% dan sebesar 47,90% dimiliki oleh publik.

j PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk yang lebih dikenal dengan sebutan Bank BNI, didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1946. Saat itu Bank BNI berfungsi sebagai Bank Sentral dan Bapak RM. Margono Djojohadikoesoemo sebagai Presiden Direktur yang pertama. Dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) tahun 1949, pemerintah Indonesia dan Belanda sepakat untuk merubah fungsi Bank BNI dari Bank Sentral menjadi Bank Umum. Kemudian Bank BNI mulai mengarahkan usahanya sebagai bank penggerak pembangunan sekaligus sebagai bank komersial. Setelah resmi berubah menjadi bank umum tanggal 15 September 1950, guna mendukung pengembangan ekspor nasional, pemerintah memberi ijin kepada Bank BNI untuk menjadi Bank Devisa. Pada tanggal 25 November 1996 Bank BNI menjadi bank



pemerintah yang pertama menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Saat ini Bank BNI tercatat sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia yang didukung oleh 14.038 karyawan, 594 kantor cabang dan cabang pembantu yang tersebar di seluruh penjuru tanah air, memiliki 6 kantor cabang luar negeri hingga menjadi bank domestik berjaringan internasional terbesar.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Variabel

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risk Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Total Assets* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Pengukuran variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

Data yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan pada 10 bank dari tahun 1997-2000, kemudian dihitung dengan menggunakan metode analisis seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Penghitungan tersebut menggunakan rumus CAR, sehingga dapat dihitung CAR dari 10 bank yang menjadi sampel. Dari data yang ada dapat dihitung CAR pada bank Lippo pada tahun 1997.

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{equity capital} + \text{fixed asset}}{\text{total loans} + \text{securities}} \times 100\%$$

$$\text{CAR Lippo 97'} = \frac{1003047 - 279062}{1084506 + 226507} \times 100\% = 58,17\%$$

Dari penghitungan diatas dapat diketahui rasio CAR bank Lippo pada tahun 1997 adalah sebesar 58,17%. Dari penghitungan diatas kita dapat mengetahui bahwa kemampuan permodalan bank Lippo untuk menutupi kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi pada surat-surat berharga adalah sebesar 58,17%. kemudian dilakukan hal yang sama untuk menghitung CAR bank-bank yang lain pada tahun penelitian 1997-2000. Untuk

mengetahui hasil penghitungan CAR dibawah ini dicantumkan ringkasan rata-rata CAR selama periode penelitian.

Tabel 4.1 Rata-Rata CAR 10 Bank

| Tahun Penelitian | 1997   | 1998    | 1999    | 2000   |
|------------------|--------|---------|---------|--------|
| CAR              | 17,97% | -26,21% | -38,34% | 11,72% |

Sumber : lampiran 13, 19

Penghitungan variabel bebas yang lain yaitu rasio RORA dilakukan dengan menggunakan langkah yang sama seperti penghitungan sebelumnya, dengan menggunakan rumus RORA :

$$\text{Return on Risked Assets (RORA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{resiko aset}} \times 100\%$$

$$\text{RORA Lippo 97} = \frac{170817}{12478860} \times 100\% = 1,36\%$$

RORA menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari aset-aset yang beresiko. Dari penghitungan diatas kita dapat mengetahui kemampuan RORA bank Lippo adalah sebesar 1,36%. Untuk menghitung rasio RORA bank-bank yang lain dilakukan dengan menggunakan langkah yang sama dengan penghitungan diatas. Dibawah ini dicantumkan ringkasan rata-rata RORA selama periode pengamatan.

Tabel 4.2 Rata-Rata RORA 10 Bank

| Tahun Penelitian | 1997  | 1998    | 1999    | 2000   |
|------------------|-------|---------|---------|--------|
| RORA             | 1,82% | -33,42% | -18,65% | -2,93% |

Sumber : lampiran 14, 19

Penghitungan variabel bebas yang lain yaitu rasio NPM dilakukan dengan langkah yang telah disebutkan seperti pada bab sebelumnya, dengan menggunakan rumus NPM :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{net income}}{\text{operating income}} \times 100\%$$

$$\text{NPM Lippo 97'} = \frac{118108}{2189656} \times 100\% = 11,39\%$$

NPM menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional bank yang dilakukan. Dari penghitungan diatas kita dapat mengetahui kemampuan NPM bank Lippo pada tahun 1997 adalah sebesar 11,39%. Penghitungan rasio NPM untuk bank-bank lain dilakukan dengan langkah yang sama seperti panghitungan diatas, dan ringkasan hasil rata-rata penghitungan NPM seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Rata-Rata NPM 10 Bank

| Tahun Penelitian | 1997   | 1998    | 1999    | 2000    |
|------------------|--------|---------|---------|---------|
| NPM              | 11,76% | -90,51% | -57,29% | -14,11% |

Sumber : lampiran 15, 19

Untuk penghitungan variabel ROA dilakukan dengan langkah yang sama seperti pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan rumus ROA :

$$\text{Return on Assets (ROA): } \frac{\text{Earning Before Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{RORA Lippo 97'} = \frac{170817}{12960508} \times 100\% = 1,31\%$$

ROA menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari total aktivanaya. Dari penghitungan ROA diatas kita dapat mengetahui kemampuan ROA bank Lippo yaitu sebesar 1,31%. Dibawah ini dicantumkan ringkasan rata-rata ROA selama periode penelitian.

Tabel 4.4 Rata-Rata ROA 10 Bank

| Tahun Penelitian | 1997  | 1998    | 1999    | 2000   |
|------------------|-------|---------|---------|--------|
| ROA              | 1,64% | -19,54% | -14,26% | -8,97% |

Sumber : lampiran 16, 19

Penghitungan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dilakukan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Penghitungan rasio ini dilakukan dengan menggunakan rumus BOPO.

$$\text{Beban Opsers terhadap Pend Opsers (BOPO)} = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO Lippo 97'} = \frac{2012107}{2189056} \times 100\% = 53,93\%$$

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam membiayai beban operasionalnya. Dari penghitungan diatas kita dapat mengetahui kemampuan pendapatan operasional bank Lippo dalam membiayai biaya operasionalnya adalah sebesar 53,93%. Dibawah ini adalah ringkasan rata-rata- penghitungan BOPO 10 bank selama periode pengamatan.

Tabel 4.5 Rata-Rata BOPO 10 Bank

| Tahun Penelitian | 1997    | 1998    | 1999    | 2000    |
|------------------|---------|---------|---------|---------|
| BOPO             | 171,42% | 185,47% | 158,20% | 136,95% |

Sumber : lampiran 17, 19

Penghitungan rasio Loan To Deposit Ratio (LDR) dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penghitungan

$$\text{LDR : Loans To Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

$$\text{LDR Lippo 97'} = \frac{1084506}{18549197} \times 100\% = 5,49\%$$



Rasio kredit terhadap dana (LDR) digunakan untuk mengukur sejauh mana dana yang dimiliki bank dapat menutup kredit yang dikeluarkan. Untuk menghitung rasio LDR pada sepuluh bank yang lain dilakukan dengan langkah yang sama seperti pada penghitungan diatas. Dibawah ini dicantumkan ringkasan rata-rata LDR selama tahun penelitian.

Tabel 4.6 Rata-Rata LDR 10 Bank

| Tahun Penelitian | 1997   | 1998   | 1999   | 2000   |
|------------------|--------|--------|--------|--------|
| LDR              | 56,05% | 45,73% | 34,28% | 42,50% |

Sumber : lampiran 18, 19

Dari penghitungan mengenai Volume Penjualan saham pada sepuluh bank didapat hasil rata-rata volume penjualan saham seperti yang tercantum dibawah ini. Dari tabel dibawah kita dapat mengetahui bahwa rata-rata volume penjualan berfluktuasi dari tahun-ketahun.

Tabel 4.7 Rata-Rata Volume Penjualan 10 Bank (dalam Jutaan lembar)

| Tahun Penelitian | 1997     | 1998      | 1999      | 2000     |
|------------------|----------|-----------|-----------|----------|
| Volume Penjualan | 1163.859 | 433.95240 | 895.59040 | 1535.177 |

Sumber : lampiran 12, 19

#### 4.2.2 Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis ini, variabel terikat (Y) adalah volume penjualan saham, sedangkan variabel bebasnya (X) terdiri dari enam variabel yaitu CAR (X1), RORA (X2), NPM (X3), ROA (X4), BOPO (X5) dan LDR (X6). Sehingga regresi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Setelah semua variabel bebas dihitung, kemudian diregresikan dengan variabel terikat dengan menggunakan bantuan program SPSS. Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya variabel bebas pada penelitian ini adalah rasio-rasio CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, LDR sedangkan variabel terikatnya (Y)

adalah volume penjualan saham. Setelah melalui pengolahan dengan SPSS maka didapat hasil :

$$Y = 752,943 + 106,786 X_1 + 347,436 X_2 + 1058,321 X_3 - 8945,627 X_4 + 490,673 X_5 - 1357,714 X_6$$

dari persamaan diatas kita dapat mengetahui :

- a. Konstanta sebesar 752,714 mempunyai arti bahwa apabila  $X_1 = X_2 = X_3 = X_4 = X_5 = X_6 = 0$  maka volume penjualan saham meningkat sebesar 752,943
- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 106.786 menyatakan bahwa setiap penambahan rasio CAR sebesar 1 persen akan meningkatkan volume penjualan saham sebesar 106,789 lembar
- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 347,436 menyatakan bahwa setiap penambahan rasio RORA sebesar 1 persen akan meningkatkan volume penjualan saham sebesar 347,436 lembar
- d. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 1058,321 menyatakan bahwa setiap penambahan rasio NPM sebesar 1 persen akan meningkatkan volume penjualan saham sebesar 1058,321 lembar
- e. Koefisien regresi  $X_4$  sebesar -8954,627 menyatakan bahwa setiap penambahan rasio ROA sebesar 1 persen akan menurunkan volume penjualan saham sebesar 8954,627 lembar
- f. Koefisien regresi  $X_5$  sebesar 490,673 menyatakan bahwa setiap penambahan rasio BOPO sebesar 1 persen akan meningkatkan volume penjualan saham sebesar 490,673 lembar
- g. Koefisien regresi  $X_6$  sebesar -1357,714 menyatakan bahwa setiap penambahan rasio LDR sebesar 1 persen akan menurunkan volume penjualan saham sebesar 1357,714 lembar

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda

| Variabel | Koefisien | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Perlakuan terhadap Hipotesa | Probabilitas Signifikansi |
|----------|-----------|--------------|-------------|-----------------------------|---------------------------|
| $X_1$    | 108.789   | 0.269        | 2,053       | Ho diterima , Ha ditolak    | 0.790                     |
| $X_2$    | 3472.436  | 2.053        | 2,053       | Ho ditolak, Ha diterima     | 0.048                     |
| $X_3$    | 1058.321  | 2.062        | 2,053       | Ho ditolak, Ha diterima     | 0.047                     |
| $X_4$    | -8954.627 | -6.763       | -2,053      | Ho ditolak, Ha diterima     | 0.00                      |
| $X_5$    | 490.673   | 4.078        | 2,053       | Ho ditolak, Ha diterima     | 0.00                      |
| $X_6$    | -1357.714 | -1.748       | -2,053      | Ho diterima , Ha ditolak    | 0.090                     |

Sumber : Lampiran 21 , hasil analisis komputer dengan menggunakan SPSS

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

##### 4.2.3.1 Melakukan Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. F tabel dapat dicari dengan  $df_1$  yaitu jumlah variabel bebas dalam penelitian ( k ), sehingga  $df_1 = 6$ , sedangkan  $df_2$  diperoleh dari perhitungan  $n - k - 1 = 40 - 6 - 1 = 33$ . Maka dari F tabel dengan df  $(6 ; 33)$  dengan taraf signifikansi  $\alpha=5\%$  diperoleh angka F tabel sebesar 4,139.

Hipotesis yang diajukan untuk uji F adalah sebagai berikut :

$H_0$  = variabel-variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat

$H_a$  = variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Hipotesis ini dapat berlaku dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

$F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

*Level of significant* yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$

Hasil penghitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS maka didapat hasil seperti yang ada pada tabel berikut.

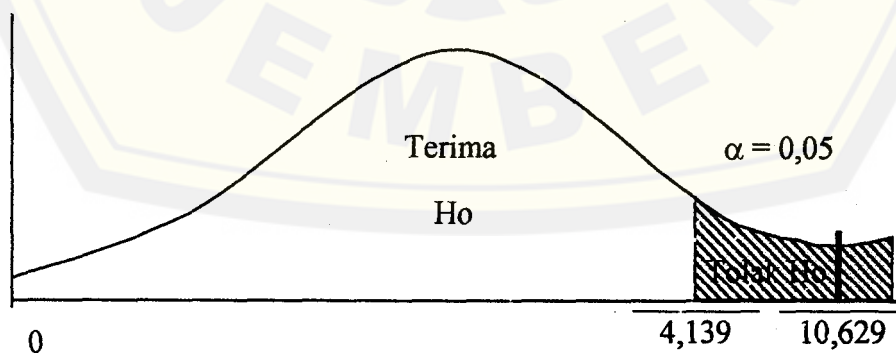
Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji F

| <i>Depend. Variable</i> | <i>Independent Variable</i>    | R Square | F hitung | F tabel | Keputusan Terhadap $H_a$ | Probabilitas |
|-------------------------|--------------------------------|----------|----------|---------|--------------------------|--------------|
| Y                       | $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ | 0,659    | 10,629   | 4,139   | Diterima                 | 0,00         |

Sumber : lampiran 21, hasil analisis komputer dengan menggunakan *SPSS For Windows Release 10.0*.

Jika digambar dengan kurva normal akan tampak seperti pada gambar berikut:

4.1 Kurva analisis Uji F





Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel- variabel CAR ( $X_1$ ), RORA( $X_2$ ), NPM( $X_3$ ), ROA( $X_4$ ), BOPO( $X_5$ ) dan LDR( $X_6$ ) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan saham sepuluh bank pada tahun periode penelitian yaitu 1997 - 2000.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara keseluruhan dapat dilihat dari koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,659 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebesar 65,9%, sedangkan sisanya sebesar ( $100\% - 65,9\% = 34,1\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

#### 4.2.3.2 Melakukan uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menggunakan dan menganggap variabel bebas yang lain konstan.

Hipotesis yang diajukan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$H_0$  = secara parsial tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat

$H_a$  = secara parsial ada pengaruh yang nyata antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat

Hipotesis ini dapat berlaku dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila  $-t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan bila  $t_{\alpha/2} \leq t$  atau  $t \leq -t_{\alpha/2}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

*Level of significant* yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Untuk mencari t tabel adalah dengan memperhatikan nilai *df* yang diperoleh dari perhitungan  $n - k - 1$ , maka  $df = 40 - 6 - 1 = 33$ . Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan pada  $df_{(33 ; 0,025)}$  diperoleh nilai t tabel sebesar 2,053.

Dari hasil penghitungan dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji t

| Variabel | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Perlakuan terhadap Hipotesa | Probabilitas Signifikansi |
|----------|--------------|-------------|-----------------------------|---------------------------|
| $X_1$    | 0.269        | 2,053       | Ho diterima ,<br>Ha ditolak | 0.790                     |
| $X_2$    | 2.053        | 2,053       | Ho ditolak, Ha diterima     | 0.048                     |
| $X_3$    | 2.062        | 2,053       | Ho ditolak, Ha diterima     | 0.047                     |
| $X_4$    | -6.763       | -2,053      | Ho ditolak, Ha diterima     | 0.00                      |
| $X_5$    | 4.078        | 2,053       | Ho ditolak, Ha diterima     | 0.00                      |
| $X_6$    | -1.748       | -2,053      | Ho diterima ,<br>Ha ditolak | 0.090                     |

Sumber : Lampiran 21, hasil analisis komputer dengan menggunakan SPSS

Dari hasil tabel penghitungan diatas kita dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk variabel CAR  $0.269 < 2,053$  dengan probabilitas signifikansi 0.790 hal tersebut bebarrti variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume penjualan saham.
2. Untuk variabel RORA  $2.053 \geq 2,053$  dengan probabilitas signifikansi 0.048 hal ini berarti variabel RORA berpengaruh secara signifikan terhadap volume penjualan saham .
3. Untuk variabel NPM  $2.062 > 2,053$  dengan probabilitas signifikansi 0.047 hal ini berarti variabel NPM berpengaruh secara signifikan terhadap volume penjualan saham.

4. Untuk variabel ROA  $-6.763 < -2,053$  dengan probabilitas signifikansi 0.00 hal ini berarti variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap volume penjualan saham.
5. Untuk variabel BOPO  $4.078 > 2,053$  dengan probabilitas signifikansi 0.00 hal ini berarti variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap volume penjualan saham.
6. Untuk variabel LDR  $-1748 < -2,053$  dengan probabilitas signifikansi 0.090 hal ini berarti variabel LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap volume penjualan saham.

#### 4.2.3.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan analisis yang meliputi Uji F dan Uji t secara statistik telah dapat digunakan untuk menjelaskan kondisi sesungguhnya. Meskipun demikian untuk memperkuat hasil analisis, maka asumsi klasik yang digunakan dalam penggunaan model regresi (Teori Ekonometrika) perlu diuji. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)* atau tidak. Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### A Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk menguji asumsi bahwa antara variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu sama lainnya. Apabila terjadi Multikolinieritas maka nilai parameter estimasi dari variabel tersebut tidak tertentu karena mempunyai standar error yang tinggi sehingga parameternya secara statistik tidak signifikan. Untuk mendiagnosis adanya Multikolinieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan nilai t hitung,  $R^2$ , dan F rasio. Jika  $R^2$  tinggi, nilai F rasio tinggi sedangkan sebagian variabel atau bahkan koefisien regresi tidak signifikan ( nilai t hitung sangat rendah ) maka kemungkinan terdapat Multikolinieritas dalam model (Algifari, 1997:75)

Multikolinearitas berarti terjadi interkorelasi antara variabel bebas dimana menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak diluar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas. Apabila koefisien korelasi terletak didalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Vector*) yang didapat jika menggunakan program SPSS, maka multikolinearitas terjadi jika nilai  $VIF \geq 10$ . Berdasarkan perhitungan maka dapat diketahui nilai VIF masing-masing variabel berikut pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Nilai VIF

| Variabel | VIF   |
|----------|-------|
| X1       | 2,546 |
| X2       | 8,769 |
| X3       | 8,533 |
| X4       | 3,087 |
| X5       | 1,183 |
| X6       | 1,047 |

Sumber: Lampiran 22

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF jauh dibawah angka 10 sehingga variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### B. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastis dengan alasan apabila model regresi mengandung Heteroskedastis maka model tersebut sebagai estimator tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. (Algifari, 1997:76). Pengujian Heteroskedastis dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila pengaruh variabel bebas terhadap nilai absolut residual signifikan maka model tersebut dikatakan heteroskedastisitas. Kriterianya adalah



jika hasil regresi residual terhadap seluruh variabel bebas mempunyai nilai  $t$  hitung yang tidak signifikan maka dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian lolos dari adanya heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Nilai  $t$  tabel = 2,053 untuk  $df\ n - k - 1$  dan  $\alpha = 5\%$ . Jika variabel bebas mempunyai nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan perhitungan pada lampiran diketahui bahwa nilai  $t$  hitung untuk variabel bebas adalah seperti yang ada pada tabel .

Tabel 4.12 Hasil Analisis Heteroskedastisitas

| Variabel bebas | t- hitung | t- tabel | Uji Hipotesa                  |
|----------------|-----------|----------|-------------------------------|
| X1             | 1.581     | 2,053    | $H_0$ diterima, $H_a$ ditolak |
| X2             | -3.129    | -2,053   | $H_0$ ditolak, $H_a$ diterima |
| X3             | 2.753     | 2,053    | $H_0$ ditolak, $H_a$ diterima |
| X4             | -2.402    | -2,053   | $H_0$ ditolak, $H_a$ diterima |
| X5             | 0.778     | 2,053    | $H_0$ diterima, $H_a$ ditolak |
| X6             | -0.734    | -2,053   | $H_0$ diterima, $H_a$ ditolak |

Sumber : lampiran 23

Berdasarkan hasil heteroskedastis menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada tiga variabel bebas yaitu CAR (X1), BOPO (X5) dan LDR (X6). Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang ada ternyata tidak efisien.

### C. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi disebabkan apabila terdapat Autokorelasi diantara *error term* akan menyebabkan *error term* lebih rendah daripada seharusnya, sehingga mengakibatkan  $R^2$  menjadi lebih tinggi daripada semestinya. Uji yang digunakan adalah uji Durbin Watson.

Terjadi Autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai DW statistik, seperti yang disajikan pada tabel 4.13

Tabel 4.13 Hasil Analisis Autokorelasi

| Durbin Watson test    | Kesimpulan             |
|-----------------------|------------------------|
| $>1,10$               | Ada autokorelasi       |
| $1,10 < DW < 1,54$    | Tanpa kesimpulan       |
| $1,55 < 1,786 < 2,46$ | Tidak ada autokorelasi |
| $2,46 < DW < 2,90$    | Tanpa kesimpulan       |
| $>2,99$               | Ada autokorelasi       |

Sumber : Algifari (1997)

Berdasarkan hasil penghitungan ternyata Durbin-Watson yang ada adalah sebesar 1,786, dan ini berarti tidak terdapat autokorelasi karena pengujiannya masih berada diantara  $1,55 > 1,786 < 2,46$ .

### 4.3 Pembahasan

Dari penghitungan diatas kita dapat mengetahui besarnya variabel-variabel bebas yang berfluktuasi dari tahun ketahun pada periode penelitian. Untuk variabel CAR pada tahun 1997 adalah CAR terbaik dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain sebesar 17,9%. Pada 1998 CAR turun menjadi -26,2%, kemudian pada tahun 1999 CAR turun lagi menjadi -38,3% dan naik pada tahun 2000 menjadi 11,7%. Salah satu faktor naik turunnya CAR karena adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Dari penghitungan CAR menunjukkan adanya penurunan CAR, penurunan tersebut disebabkan adanya defisiensi modal yang terjadi karena adanya selisih kurs negatif saat penjabaran laporan keuangan setelah krisis. Selisih kurs tersebut terjadi karena adanya perbedaan pendapatan bank dalam valas dan adanya perbedaan nilai kurs yang ditetapkan Bank Indonesia antara laporan keuangan saat tahun berjalan dengan laporan keuangan akhir tahun. Defisiensi modal ini menyebabkan permodalan bank-bank tersebut tidak mampu untuk menutup kerugian dari kredit yang disalurkan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga.

Penghitungan variabel RORA rata-rata bernilai negatif yang berarti sepuluh bank tersebut kemampuannya untuk memperoleh keuntungan dari aset-

aset yang beresiko sangat jelek. Pada tahun penelitian, RORA yang bernilai positif hanya terjadi pada tahun 1997 yaitu sebesar 1,8%. selebihnya mencapai angka negatif yaitu pada 1998 sebesar -33%, 1999 sebesar -18% dan 2000 sebesar -2%.

Untuk variabel NPM tidak jauh berbeda dengan RORA. Rata-rata NPM adalah negatif yang berarti sepuluh bank yang diteliti tidak mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasional bank yang dilakukan. Pada tahun penelitian hanya pada tahun 1997 saja bank-bank tersebut NPMnya mencapai angka positif yaitu sebesar 11%, pada tahun 1998 sebesar -90%, tahun 1999 sebesar -57% dan pada tahun 2000 sebesar -14%.

Untuk variabel ROA juga tidak berbeda dengan variabel CAR, RORA dan NPM. Rata-rata ROA untuk sepuluh bank adalah negatif -10%, hal ini berarti bank tidak mampu untuk memperoleh keuntungan dari total aktivasnya. Dan hanya pada tahun 1997 ROA bernilai positif yaitu sebesar 1,6%. sedangkan pada tahun 1998 sebesar -19%, tahun 1999 sebesar -14% dan tahun 2000 sebesar -8,9%.

Untuk variabel BOPO yang mengukur efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan biaya operasional untuk memperoleh keuntungan, ternyata rata-rata rasio adalah sebesar 163%. dan rasio BOPO terbesar terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 185%. karena rasio ini adalah rasio negatif maka pada tahun 1998 adalah tahun yang paling tidak efektif dan efisien kalau dilihat dari besarnya rasio BOPO. Pada tahun 1997 BOPO sebesar 171%, tahun 1999 sebesar 158% dan tahun 2000 sebesar 136%.

Untuk variabel LDR yang mengukur sejauh mana dana dari pihak ketiga yang dimiliki bank dapat menutup kredit yang dikeluarkan, semakin tinggi rasio ini berarti tingkat likuiditasnya akan semakin kecil karena jumlah dana yang ada diberikan untuk membiayai kredit. Untuk rasio ini terbesar terjadi pada tahun 1997 yaitu sebesar 56%, kemudian berturut-turut tahun 1999 sebesar 34%, tahun 2000 sebesar 42% dan tahun 1998 sebesar 45%.

Dari penghitungan diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan rasio rasio variabel bebas pada tahun 1997 masih dalam keadaan yang baik, akan tetapi pada tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan yang sangat besar. Penurunan rasio disebabkan karena pihak bank kesulitan menutup kerugian atas asetnya karena

mengalami defisiensi modal ( terjadi kerugian atau kekurangan modal equitas). Padahal setaip aset yang dimiliki mengandung suatu resiko kerugian dan dari setiap kerugian tersebut akan mengakibatkan pengurangan terhadap modal. Karena adanya defisiensi modal maka perusahaan tersebut tidak mampu menutup kerugian atas penurunan aset yang mungkin timbul karena krisis moneter. Hal ini disebabkan oleh terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada saat itu. Dan pada tahun 2000 ternyata kebanyakan rasio-rasio variabel bebas mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan sudah semakin membaiknya keadaan perekonomian di Indonesia dibandingkan pada tahun-tahun penelitian sebelumnya.

Dari Hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa variabel-variabel yang diangkat dalam penelitian ini secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 65,9% terhadap volume penjualan saham pada bank-bank yang listed di BEJ selama periode pengamatan. Dalam perhitungan secara parsial juga dapat dilihat ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (volume penjualan saham), untuk beberapa variabel bebas yaitu RORA (X2), NPM (X3), ROA (X4), BOPO (X5). Sedangkan dua variabel bebas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (volume penjualan saham) yaitu variabel CAR(X1) dan LDR (X6). Dari penjelasan diatas kita dapat mengetahui bahwa ternyata Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap volume penjualan saham pada bank-bank umum yang listed di BEJ.

Sedangkan untuk Uji Asumsi Klasik, berdasarkan penghitungan diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi Multikolinearitas dan Autokorelasi. Akan tetapi setelah di Uji Heteroskedastis ternyata terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan nilai absolut residual yang berarti terjadi Heteroskedastis pada persamaan regresi yang ada. Variabel bebas yang berpengaruh tersebut adalah : CAR (X1), BOPO (X5) dan LDR (X6). Hal ini berarti model tersebut sebagai estimator tidak efisien, baik dalam sampel besar maupun sampel kecil.



## V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan juga data-data pendukung dari obyek penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

- a) Dari penghitungan regresi berganda kita dapat mengetahui bahwa ada empat variabel bebas yaitu : CAR (X1), RORA (X2), NPM (X3) dan BOPO (X5) yang berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu volume penjualan saham. Pengaruh positif ini mempunyai arti bahwa volume penjualan tersebut akan meningkat jika variabel bebas tersebut juga meningkat. Selain itu ada dua variabel bebas yaitu : ROA (X4) dan LDR (X6) yang bernilai negatif. Nilai negatif tersebut mempunyai arti bahwa jika variabel bebas tersebut meningkat maka volume penjualan akan mengalami penurunan. Dan variabel yang paling berpengaruh pada penelitian ini adalah variabel ROA (X4) dan variabel BOPO (X5), dua variabel tersebut dinyatakan sangat berpengaruh karena mempunyai tingkat signifikansi 0,00.
- b) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap volume penjualan saham pada bank-bank umum yang listed di BEJ. Hal ini dapat diketahui dari hasil penghitungan regresi linier berganda dan Uji F. Dari perhitungan Uji F didapat hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $10.629 > 4.139$  sesuai dengan hipotesa yang ada berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan saham pada bank-bank umum yang *listed* di BEJ.
- c) Dari Uji t kita dapat mengetahui bahwa terdapat empat variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (volume penjualan saham). Variabel-variabel tersebut yaitu: RORA (X2), NPM (X3), ROA (X4) dan BOPO (X5). Sedangkan untuk variabel CAR (X1) dan LDR (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (volume penjualan saham).

## 5.2 Saran

Mengacu pada hasil penelitian ini serta kesimpulan diatas beberapa saran dapat diajukan:

- a) Untuk kalangan akademis agar dapat lebih memahami dan mempelajari penggunaan perencanaan strategis dalam transaksi yang dilakukan di pasar modal. Disamping itu diharapkan pula untuk penelitian yang sama dimasa yang akan datang, hendaknya jumlah sampel yang dipakai lebih banyak tentunya dengan periode waktu penelitian yang lebih lama dengan harapan hasil yang diperoleh nantinya akan lebih baik dari pada penelitian yang dilakukan ini.
- b) Untuk perusahaan perbankan yang menjadi obyek penelitian, agar lebih memperhatikan kinerja finansialnya dan berusaha untuk meningkatkan kinerja finansialnya yang mengalami penurunan. Selain itu perusahaan perbankan yang bersangkutan diharapkan dapat memperbaiki rasio keuangan agar sesuai dengan standar Bank Indonesia. Karena rasio finansial yang berada di bawah standar Bank Indonesia menunjukkan kondisi kinerja finansial yang tidak sehat dari perusahaan perbankan yang bersangkutan.
- c) Untuk investor dan calon investor, disarankan untuk selalu melakukan perencanaan strategis yang matang dan jitu sebelum melakukan transaksi perdagangan, serta hendaknya senantiasa peka dan tanggap terhadap informasi-informasi yang masuk ke pasar modal.
- d) Untuk emiten dan calon emiten disarankan untuk tetap mempertimbangkan tingkat resiko dalam menentukan investasi dipasar modal, selain pertimbangan tingkat keuntungan, hendaknya informasi yang diberikan adalah informasi yang sebenarnya dan selengkapny yang dibutuhkan oleh investor maupun calon investor.
- e) Untuk pemerintah agar dapat lebih menjamin dan melindungi kepentingan para pelaku pasar modal dan investor di Indonesia, untuk itu disarankan pemerintah untuk lebih meningkatkan stabilitas keamanan nasional dan kepastian hukum, juga disarankan untuk membuat peraturan perundang-undangan dan memberi sanksi yang tegas bagi yang melanggarnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Algifari. 1997. **Analisis Regresi :Teori, Kasus dan Solusi**. Yogyakarta : BPFE
- Hidayati, Uni. 2000. **Pengaruh Kinerja Keuangan Emiten Terhadap Perubahan Harga Saham di BEJ pada Perusahaan Manufaktur Periode 1992-1996**. Skripsi. UNEJ
- Husnan, Suad. 1996. **Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**. Edisi 2. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Indonesian Capital Market Directory 1997**
- Indonesian Capital Market Directory 1998**
- Indonesian Capital Market Directory 1999**
- Indonesian Capital Market Directory 2000**
- Koetin E.A. 1993. **Analisis Pasar Modal**. Cetakan I. Jakarta : PT. Multiguna Kencana Sakti
- Mulyono, Teguh. 1999. **Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi 4. Jakarta: Djambatan
- Numadi H. Sumarta. 2000. **Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Thailand**. Dalam Perspektif Vol. 5 No. 2 hal 49-60
- Potabuga, M. h dkk. 1995. **Kamus Asuransi**. Jakarta : pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Riyanto, Bambang. 1995. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE
- Sinungan, M. 1992. **Manajemen Dana Bank**. Edisi 2 Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Sitompul, Asri. 1996. **Pasar Modal Penawaran Umum Dan Permasalahannya**. Bandung : PT. Aditya Bakti

- Sjahrir. 1995. **Analisis Bursa Efek**. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Tama
- Sugiyono. 1999. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung : CV. Alfabeta
- Supranto, J. 1988. **Statistik : Teori dan Aplikasi**. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sutojo Siswanto. 1997. **Manajemen Terapan Bank**. Jakarta : Pustaka Binaman
- 1999. **UU Perbankan No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU no. 7 tahun 1992 tentang perbankan**. Cetakan 2. Jakarta : sinar grafika
- Zainudin dan Hartono. 1999. **Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta**. Dalam Jurnai Riset Akuntansi Indonesia Vol. 2 No. 1 Hal : 66-90

